



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN



LAKIN

LAPORAN KINERJA BPTP SULAWESI BARAT

BALAI PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI BARAT

2021

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN SULAWESI BARAT**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2021" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggungjawaban BPTP Sulawesi Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kaitannya dengan terselenggaranya pemerintahan yang baik. Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat selama tahun anggaran 2021, dalam pelaksanaan kebijakan dan program pengkajian dalam mendukung pertanian di Sulawesi Barat. Selain itu Laporan ini juga untuk memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Sulawesi barat akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para *stakeholders*. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan kinerja ini masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan penyempurnaannya, harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Mamuju , Januari 2022

Kepala BPTP Sulawesi Barat



Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbantan Sulawesi Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Surat Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian No. 334/TU.210/I.10/3 /2008 tanggal 5 Maret 2008 perihal penataan Satuan Kerja Pengkajian dan Teknologi Pertanian (Satker PTP) yang pada tahun 2011 berubah status menjadi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) berdasarkan surat Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011 tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP. Tahun 2017 Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) dinaikkan statusnya menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), berdasarkan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diberi tugas melaksanakan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi dan diseminasi teknologi hasil pengkajian. Sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Barat diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 147,17%, Adapun kegiatan yang belum optimal dan tidak mencapai target adalah teknologi spesifik lokasi, hal ini dikarenakan adanya refocusing anggaran pada kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilanjutkan hingga akhir.

Sebagian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2021 umumnya telah terealisasi sesuai target bahkan melebihi target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa sasaran telah melebihi target yaitu jumlah teknologi yang terdesiminasi untuk dimanfaatkan pengguna, jumlah produksi benih padi, kegiatan kerjasama pengkajian serta jumlah teknologi yang terdiseminasi.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 Jumlah anggaran BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2021 adalah Rp. 7.203.201.000 dan yang terserap yaitu sebesar Rp. 6.891.294.235,-.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi	2
II. PERENCANAAN KINERJA	7
2.1. Visi	7
2.2. Misi	7
2.3 Tujuan	8
2.4. Kegiatan	8
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	12
3.1 Capaian Kinerja	12
3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2021	13
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2021 dengan Target Renstra 2021	70
3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	71
3.2 Akuntabilitas Keuangan	72
3.2.1 Realisasi Anggaran	72
3.2.2 Pengelolaan PNBPN	74
IV. PENUTUP	75
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	75
4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja	76
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan struktur organisasi BPTP Sulawesi Barat.....	4
2. Dokumentasi kegiatan Pengelolaan TAGRINOV.....	20
3. Dokumentasi kegiatan Diseminasi dan Publikasi.....	24
4. Dokumentasi kegiatan Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi	27
5. Dokuemntasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju (Padi)	34
6. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Pendampingan Peningkatan Kapasitas Petugas dan Petani melalui Virtual Zoom	39
7. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Pendampingan dan Pengambilan Data Luas Tambah Tanam Padi, Jagung, dan Kedelai	40
8. Dokuemntasi kegiatan Pelaksanaan Panen Raya Jagung Nusantara secara Virtual.....	42
9. Dokumentasi kegiatan SDG yang Terkonversi dan Terdokumantasi.....	49
10. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sumber Padi.....	54
11. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Padi.....	55
12. Dokumentasi kegiatan Kandungan Loka Pere dan Potensi Pemanfaatannya di Sulawesi Barat.....	58
13. Dokumentasi kegiatan Produksi Bibit Nenas Pamboang di Sulawesi Barat ...	60
14. Dokumentasi kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Sulawesi Barat.....	67
15. Dokumentasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab.Mamuju (Padi)	69
16. Dokumentasi kegiatan Bibimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Sulawesi Barat	70

DAFTAR TABEL

1. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan jabatan fungsional dan struktural 2021	6
2. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan golongan ruang 2021.....	6
3. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan tingkat pendidikan 2021.....	6
4. Kegiatan lingkup BPTP Sul-Bar tahun 2021.....	8
5. Perjanjian kinerja BPTP Sul-Bar Tahun 2021.....	10
6. Kegiatan utama dan alokasi anggaran tahun 2021 di BPTP Sul-Bar	11
7. Sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan BPTP Sul-Bar TA.2021.....	12
8. Capaian indikator kinerja utama BPTP Sul-Bar TA.2021	14
9. Jumlah teknologi spesifik lokasi	15
10. Jumlah teknologi yang terdiseminasi untuk dimanfaatkan pengguna	17
11. Lokasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju, 2021.....	28
12. Komponen PTT dan teknologi yang diterapkan pada kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju.....	30
13. Produksi benih kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju, 2021.....	33
14. Pelaksanaan peningkatan kapasitas petugas dan petani di Sulawesi Barat ..	38
15. Rekapitulasi Laporan Tambah Tanam (LTT) Padi	39
16. Rekapitulasi Laporan Tambah Tanam (LTT) Jagung.....	40
17. Rekapitulasi Laporan Tambah Tanam (LTT) Jagung.....	40
18. Sertifikat tanda daftar varietas yang diserahkan kepada daerah tahun 2021	43
19. Karakterisasi yang dilakukan pada tahun anggaran 2021	44
20. Dokumen formulir yang diserahkan kepada petugas admin daerah untuk pendaftaran secara online tahun hasil kegiatan 2020 dan 2021.....	46
21. Jumlah produksi benih padi, Tahun 2021	50
22. Matriks Produksi Benih Dasar (Fondation Seed)	52
23. Matriks Produksi Benih Pokok TA. 2021	53
24. Matriks Produksi Benih	55
25. Jumlah Teknologi Pertanian yang Terdiseminasi, Tahun 2021.....	60
26. Paket Teknologi Demplot VUB Padi	65
27. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2021 dengan Target Renstra.....	71
28. Realisasi Anggaran berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BPTP Sull-Bar TA.2021	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini pertanian masih menjadi salah satu sector penting di Indonesia. Sector pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Olehnya itu perlu penguatan pada sector pertanian melalui kegiatan penelitian dan pengkajian serta dapat mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian dalam membangun pertanian di Indonesia.

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat dibentuk berdasarkan Surat Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian No. 334/TU.210/I.10/3 /2008 tanggal 5 Maret 2008 perihal penataan Satuan Kerja Pengkajian dan Teknologi Pertanian (Satker PTP) yang pada tahun 2011 berubah status menjadi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) berdasarkan surat Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011 tgl 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Tahun 2017 Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) dinaikkan statusnya menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), berdasarkan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diberi tugas melaksanakan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi dan diseminasi teknologi hasil pengkajian.

Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Sulawesi Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No. 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan, maka BPTP Sulawesi Barat sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan

pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa Laporan Kinerja (LAKIN) yang disampaikan kepada Badan Litbang Pertanian selaku atasan untuk disampaikan ke lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan.

LAKIN tersebut menggambarkan Kinerja BPTP Sulawesi Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Sulawesi Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah, karena itu, substansi penyusunan LAKIN didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing kegiatan yang telah dituangkan dalam rencana kerja tahunan.

1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/ 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsi BPTP adalah :

1. pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan . penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan _teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Sulawesi Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Urusan Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi kepegawaian, dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Petugas Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji

(Kelji) yang didukung oleh urusan Tata Usaha. Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat

Struktur organisasi BPTP Sul-Bar berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Sub-Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

2. Sub-Koordinator Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan persiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, kerja sama, informasi, dokumentasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil,

pelayanan teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi, . pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian serta . pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

3. Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh

- Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Barat Tahun 2021 didukung oleh 27 orang pegawai, terdiri atas 2 orang tenaga struktural, 8 orang peneliti, 1 orang peneliti non kelas, 7 orang penyuluh, 4 orang teknisi litkayasa, 1 orang pustakawan, 1 orang pranata keuangan, 3 orang fungsional umum, dan 1 orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Jabatan Tertentu dan Struktural 2021.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Struktural	2
2.	Peneliti	7
3.	Peneliti Non Kelas	1
4.	Penyuluh	6
5.	Teknisi Litkayasa Pemula	1
6.	Teknisi Litkayasa Terampil	3
7.	Pustakawan	1
8.	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
9.	Fungsional Umum	5
	Jumlah	27

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2021.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	2
2.	Golongan III	19
3.	Golongan II	6
4.	Golongan I	0
	Jumlah	27

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	1
2.	S2	8
3.	S1	9
4.	D4	2
5.	D3	2
6.	D2	0
7.	D1	0
8.	SLTA	5
9.	SLTP	0
10.	SD	0
	Jumlah	27

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 Visi

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2020-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Sulawesi Barat. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah:

“Menjadi Penyedia Teknologi Pertanian Tepat Guna dan Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat”

Visi tersebut diterjemahkan menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

2.2 Misi

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi Penyedia Teknologi Pertanian Tepat Guna dan Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat, BPTP Sulawesi Barat memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan menghimpun informasi teknologi pertanian untuk direkayasa menjadi paket teknologi spesifik lokasi pertanian
2. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan daerah
3. Menghasilkan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian berwawasan lingkungan dan agribisnis
4. Menjalani kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, perguruan tinggi, swasta dll).

2.3. Tujuan

Berdasarkan fungsinya, maka Tujuan BPTP Sulawesi Barat adalah:

1. Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Menyiapkan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Memberikan pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

2.4 Kegiatan

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2021, maka BPTP Sulawesi Barat mengimplemetasikan kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian melalui beberapa kegiatan, yang dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Kegiatan Lingkup BPTP Sul-Bar Barat Tahun 2021.

No	Kegiatan Tahun 2021
1	Teknologi spesifik lokasi
2	Diseminasi teknologi pertanian
3	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementan
4	SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi
5	Benih padi
6	Benih kedelai
7	Kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian
8	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)

2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolokukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Sulawesi Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2021 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 adalah sebagai berikut (Tabel 5):

Tabel 5. Perjanjian Kinerja BPTP Sul-Bar Tahun 2021.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	20
		Rasio hasil pengkajian (spesifik lokasi) terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95
		IKK Peneliti:	
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	1
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	1
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	2
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	7
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	7
		- Kekayaan Intelektual Bersertifikat (surat tanda daftar)	13
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (makalah)	8
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan yang Efektif Dan Efisien, Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	65
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat berdasarkan regulasi yang berlaku (Nilai)	90

Selanjutnya masing-masing kinerja utama tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Sulawesi Barat untuk tahun anggaran 2021 seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2021 di BPTP Sul-Bar.

No.	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Teknologi spesifik lokasi (Pengkajian In House)	1. Kajian Perbaikan Budidaya Tanaman Pangan Lokal dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Barat	7.200
2.	Diseminasi Teknologi Pertanian (Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi tek. Pertanian)	1. Pengelolaan TAGRINOV 2. Diseminasi dan Publikasi 3. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi 4. Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab. Mamuju (Padi)	55.200 100.000 300.000 700.000
3.	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementan	1. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementan	300.000
4.	SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal di Sulawesi Barat	75.000
5.	Benih Padi	1. Produksi benih sumber padi 2. Produksi benih sebar padi	166.745 117.855
6.	Kerjasama pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian	1. Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	8.200
7.	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	1. Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Sulawesi Barat 2. Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab. Mamuju (Padi)	800.000 300.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2021, BPTP Sulawesi Barat telah menetapkan 8 sasaran strategis (Tabel 6), yang selanjutnya diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Sul-Bar TA. 2021

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Teknologi spesifik lokasi (Pengkajian In House)	Tersedianya teknologi spesifik lokasi	1 Teknologi
2	Diseminasi Teknologi Pertanian (Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi tek. Pertanian)	Jumlah teknologi yang terdesiminasi untuk dimanfaatkan pengguna	4 Teknologi
3	Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	14 Ton
4	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	1 Dokumen
5	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Jumlah teknologi pertanian yang terdiseminasi	2 Teknologi

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Sul-Bar selama tahun 2021 tersebut mendukung terciptanya *scientific* base Badan Litbang Pertanian. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada *stakeholders* merupakan *impact base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Sul-Bar pada tahun 2020 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "*Science-Innovation-Network*". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BPTP Sul-Bar. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat bulanan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, serta seminar akhir tahun.

3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Sul-Bar mengawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target. Pada Tabel 8 disajikan capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat beserta persentasenya.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Sul-Bar Tahun 2021

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
1	Teknologi spesifik lokasi (Pengkajian In House)	Tersedianya teknologi spesifik lokasi	1 Teknologi	0	0
2	Diseminasi Teknologi Pertanian (Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi tek. Pertanian)	Jumlah teknologi yang terdesiminasi untuk dimanfaatkan pengguna	4 Teknologi	9	225
3	Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	14 Ton	15,52	110,85
4	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	1 Dokumen	2	200
5	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Jumlah teknologi pertanian yang terdiseminasi	2 Teknologi	4	200

Berdasarkan tabel 8 diatas secara umum capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat dapat dinilai berhasil, Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sul-Bar secara keseluruhan selama tahun 2021 menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sul-Bar tahun 2021 dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi. Penjelasan terkait analisis dan evaluasi pencapaian masing-masing indikator kinerja utama BPTP Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Sasaran 1 :**Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	1 teknologi	0	0

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 tidak tercapai, hal tersebut dikarenakan adanya refocusing anggaran pada TA. 2021. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Kajian Perbaikan Budidaya Tanaman Pangan Lokal dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Barat	0
Total		0

a. Kajian Perbaikan Budidaya Tanaman Pangan Lokal dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Barat

Kegiatan Kajian Perbaikan Budidaya Tanaman Pangan Lokal dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Barat dilaksanakan di lahan petani di Kecamatan Nosu, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Luas areal sekitar 3 ha, masing-masing ditempatkan pada petani kooperator, dimana petani dijadikan sebagai ulangan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan *On Farm Research* yang ditempatkan pada lahan sawah milik petani, dimana petani dijadikan sebagai ulangan. Pengamatan dilakukan terhadap data karakteristik petani pelaksana, data pertumbuhan dan hasil tanaman, biaya usahatani (sarana produksi dan tenaga kerja), data iklim dan hama penyakit tanaman, dan data lainnya.

Kabupaten merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang memiliki lahan sawah cukup luas selain Polewali Mandar, yaitu sekitar 13.076 ha terdiri dari lahan sawah irigasi seluas 12.849 ha dan lahan sawah bukan irigasi seluas 227 ha

dengan rata-rata produktivitas padi sawah masih tergolong rendah yaitu 4,91 t/ha (BPS Kabupaten Mamasa, 2019). Salah satu kecamatan yang masih tetap membudidayakan padi sawah local adalah kecamatan Nosu dengan luas lahan sawah sekitar 860 ha dan rata-rata produktivitas sekitar 3,2 t/ha (BPS Kabupaten Mamasa, 2019). Rendahnya produktivitas padi tersebut diduga karena selain kondisi agroekosistemnya, juga karena teknologi produksi padi sawah belum optimal.

Setiap varietas mempunyai respon dan adaptasi yang berbeda terhadap kondisi lingkungan dimana ditumbuhkan. Kajian khusus varietas unggul dan local padi sawah untuk tipe agroekosistem lahan sawah sub optimal dataran tinggi dengan pengelolaan lahan melalui pemberian bahan amelioran belum banyak dilakukan sehingga data dan informasi teknologi penanganan lahan sub optimal dataran tinggi sangat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap budidaya tanaman padi sawah local pada lahan sub optimal dataran tinggi di kecamatan Nosu, Kabupaten Mamasa untuk mendapatkan teknologi budidaya padi sawah local yang adaptif dalam meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani.

Penggunaan varietas yang adaptif untuk lahan sub optimal di dataran tinggi dengan pengelolaan lahan melalui pemberian bahan amelioran dan penerapan konsep pengelolaan tanaman terpadu lainnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi dan pendapatan petani, serta berkembang di sentra-sentra produksi padi di kabupaten Mamasa khususnya dan Sulawesi Barat pada umumnya.

Tujuan pengkajian ini adalah untuk (1) Menghasilkan paket teknologi budidaya padi sawah local pada dataran tinggi di Mamasa, Sulawesi Barat, dan (2) Meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi sawah local pada dataran tinggi.

Keluaran yang diinginkan adalah (1) Dihasilkannya paket perbaikan teknologi budidaya padi sawah local pada dataran tinggi di Mamasa, Sulawesi Barat, dan (2) Meningkatnya produktivitas dan pendapatan petani padi sawah local pada dataran tinggi.

Kegiatan Kajian Perbaikan Budidaya Tanaman Pangan Lokal dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Barat tahun 2021 tidak menghasilkan teknologi, hal ini dikarenakan adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan pemotngan anggaran pada kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan hingga akhir.

Sasaran 2 :**Jumlah teknologi yang terdiseminasi untuk dimanfaatkan pengguna**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah teknologi terdiseminasi untuk dimanfaatkan pengguna. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang terdiseminasi untuk dimanfaatkan pengguna	4 teknologi	9	225

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai sebesar 225 persen, atau terealisasi 9 teknologi dari target 4 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah teknologi yang terdiseminasi untuk dimanfaatkan pengguna

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi
1	Pengelolaan KRPL (TAGRINOV)	3
2	Diseminasi dan Teknologi	3
3	Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi	1
4	Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab. Mamuju (Padi)	2
5	Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan strategis Kementan	0
6	Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal di Sulawesi Barat	0
Total		9

a. Pengelolaan TAGRINOV

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 12 bulan dimulai Januari sampai Desember 2021. Lokasi Kegiatan Tagrinov dilaksanakan di Halaman Kantor BPTP Sul-Bar. Implementasi program Pengelolaan Taman Agroinovasi (TAGRINOV) diantaranya:

Pengembangan kawasan Obor Pangan Lestari (OPAL)

Kegiatan OPAL BPTP Balitbangtan Sul-Bar tahun 2020 mencakup 4 (empat) komponen kegiatan, yaitu perbibitan, pertanaman di halaman perkantoran, pendampingan teknologi serta penyusunan materi penyuluhan dalam bentuk buku

saku. Perbibitan mencakup kegiatan penyediaan bibit dan sarana pendukung perbibitan, yaitu rumah bibit dan sarana pendukungnya. Tujuannya untuk menyediakan bibit bagi pertanaman di area perkantoran dan pengembangan pertanaman. Sedangkan pertanaman meliputi kegiatan budidaya tanaman secara konvensional di lahan. Tanaman dibudidayakan dengan polybag, pot, hidroponik, atau vertikultur, disesuaikan dengan area yang tersedia, baik luasan maupun karakteristik tanah. Selain kegiatan tersebut, BPTP Sulawesi Barat juga melakukan materi penyuluhan dalam bentuk buku saku, diantaranya buku saku tentang Deskripsi Varietas Padi Hibrida, Deskripsi Varietas Padi Gogo, Budidaya Porang, Pengenalan Hama Penting Tanaman Kedelai, dan Deskripsi Varietas Padi Rawa.

Display tanaman

Display tanaman merupakan *show windows* yang sangat strategis karena secara fungsional mewakili peran Kementerian Pertanian di daerah dan untuk kepentingan daerah terhadap akses inovasi teknologi pertanian. Hal ini merupakan salah satu mekanisme dan metode proses diseminasi yang tepat dan sesuai kebutuhan pengguna untuk melihat langsung keunggulan dari inovasi teknologi tersebut. Tata kelola Taman Agriinovasi BPTP Sulawesi barat terdiri dari penataan komoditas kelompok (Penataan kelompok komoditas semusim : kelompok tanaman hortikultura, tanaman obat, Penataan display inovasi hidroponik, Penataan display tanaman buah dalam pot (tabulampot), Penataan display tanaman tahunan (misalnya tanaman buah), Penataan display teknologi pengelolaan lahan dan air, yakni teknologi hemat air menggunakan sprinkler dengan auto-timer dan irigasi tetes).

Teknologi Budidaya Hidroponik

Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya. Bahan pengganti tanah harus mengandung unsur hara. Tanaman yang sering ditanam secara hidroponik, adalah sayur-sayuran seperti pak choy, sawi, bayam, kangkung,. Beberapa keuntungan hidroponik, yaitu ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida. Selain lingkungan di sekitar tanaman, yaitu di atas daerah perakaran, lingkungan daerah perakaran juga harus memenuhi persyaratan pertumbuhan optimal tanaman. Hal ini ditentukan oleh keadaan larutan dan sirkulasinya. Nilai pH larutan nutrisi perlu

diupayakan berada pada kisaran 5,5 sampai 6,5 sesuai untuk tanaman yang dibudidayakan. Saat ini pertanian menggunakan hidroponik telah diterapkan secara luas dan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sistem budidaya konvensional, yaitu mengurangi risiko atau masalah budidaya yang berhubungan dengan tanah seperti gangguan serangga, jamur dan bakteri yang hidup di tanah. Sistem ini juga lebih mudah dalam pemeliharaan seperti tidak melibatkan proses penyiangan dan pengolahan tanah dalam budidaya tanamannya. Selanjutnya proses budidaya dilakukan dalam kondisi lebih bersih tanpa menggunakan pupuk kotoran hewan. Faktor-faktor pembatas dalam budidaya di lahan seperti suhu, kelembaban dan nutrisi dan pH dapat diatur dengan menggunakan metode hidroponik ini (Al-Khodmany, 2018). Pada prinsipnya tanaman dapat hidup di tanah karena tersedianya nutrisi dan jika nutrisi tersebut dapat disediakan dalam air dengan perlakuan maka tanaman juga dapat hidup dan memberikan hasil yang sama (Pascual et al, 2018). Faktor nutrisi menjadi salah satu faktor penentu yang paling penting dari hasil dan kualitas tanaman.

Penggunaan Teknologi Sprinkel

Salah satu kebutuhan primer dalam pertanian adalah air. Kandungan air dalam jaringan tanaman utamanya sayur-sayuran berkisar antara 70%-90%. Dalam proses fotosintesis tanaman air merupakan molekul mutlak yang dibutuhkan tanaman. Air didalam tanah juga mempengaruhi aktifitas mikroba tanah dalam proses biokimia maupun perombakan bahan-bahan organik didalam tanah. Jika kandungan air tanah kurang (kekeringan), maka aktifitas mikroba tanah akan menurun, bahkan bisa mati. Akibatnya akan mempengaruhi sifat fisik dan kimia tanah tersebut. BPTP Sul-Bar memperkenalkan teknologi irigasi sprinkle (*sprinkle irrigation*) biasa disebut dengan irigasi curah yang tempatkan pada tagrinov BPTP Sul-Bar. Sprinkle irrigation merupakan teknologi pengairan dengan menyiramkan air diatas permukaan tanah dan tanaman seperti saat terjadi hujan. Tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah air yang didapatkan pada tanaman merata dan efisien pada lahan pertanaman dengan jumlah dan kecepatan penyiraman dapat dikontrol. Peralatan yang digunakan pada irigasi spirinkel ini adalah *nozzle head sprinkle*, pipa paralon, pompa dan penampungan air. Uji coba irigasi sprinkle ini dilakukan pada tanaman horti berupa sayur sayuran (sawi hijau, kangkung, bayam, kembang kol, cabai dan tomat).

Melakukan Pendampingan Teknologi

Sebagai salahsatu upaya meningkatkan ketertarikan anak muda (millennial) terhadap sektor pertanian, Tagrinov BPTP Balitbangtan Sul-Bar, melakukan pendampingan teknologi melalui kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Budidaya Tanaman Hidroponik kepada guru dan siswa SMP Anreapi, di Kec. Anreapi Kab. Polman, Ini merupakan komitmen BPTP untuk memperkenalkan dan menanamkan kecintaan kepada siswa-siswa terhadap pertanian. Kami melakukan sharing dan memperkenalkan sistem Budidaya Hidroponik kepada peserta dan selanjutnya mengajak para peserta untuk praktek langsung, mulai dari mengenalkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam teknologi hidroponik, perakitan Instalasi hidroponik sistem NFT, menyemai, memindahkan bibit hingga pembuatan nutrisi AB Mix yang dibutuhkan oleh tanaman. Harapannya setelah kegiatan ini, para peserta baik guru ataupun siswa dapat memahami dan semakin tertarik dengan sektor pertanian, khususnya hidroponik dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang ada, selain itu kegiatan ini juga melahirkan MoU antara pihak SMP Anreapi dengan BPTP Sulawesi Barat tentang Pendampingan teknologi Budidaya Hidroponik.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pengelolaan TAGRINOV

b. Diseminasi dan Publikasi

Upaya penderasan diseminasi inovasi teknologi BPTP Sulawesi Barat menjalin Kolaborasi dan sinergitas program bersama stakeholder diantara Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju dan Kabupate Mamsa, Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan penyuluh pertanian lapangan, Bank Indonesia, seluruh Bank Milik Negara dan Bank Milik Pemerintah Daerah, Perusahaan distributor

saprotan yang ada di Sulawesi Barat dan khususnya Fasilitator Pembiayaan Petani Swadaya (FP2S) yang memiliki program memfasilitasi petani untuk mendapatkan modal produksi usaha tani melalui program kredit usaha rakyat (KUR) sector pertanian khusus komoditi jagung di Kabupaten Mamuju, implementasi dari Permentan Nomor 3 Tahun 2021 tentang Fasilitator Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian yang merupakan jawaban atas keresahan terkait keterbatasan modal bagi para pelaku utama maupun pelaku usaha yang mampu mempengaruhi tingkat adopsi inovasi teknologi di lapangan.

Selain itu BPTP sebagai Unit Pelaksana Tugas Kementerian Pertanian yang ada di daerah memiliki tugas untuk mengawal program strategi Kementerian Pertanian seperti serapan KUR sector pertanian yang dalam program tersebut BPTP sebagai sumber teknologi, memberikan pendampingan teknis kepada Pendamping lapangan dan pengguna teknologi secara berkelanjutan dengan teknologi modren.

Pelaksanaan kegiatan diseminasi demplot teknologi budidaya Jagung dilakukan di Kab. Mamuju Kec. Papalang desa Topore kelompok tani Mandar pitu yang beranggotakan sebanyak 25 orang termasuk pengurus. Demplot terbagi dua 1) demplot teknologi budidaya jagung yang dikelola secara kolaborasi bersama beberapa stakeholder: PT.Supertani Indonesia dan distributor pestisida/herbisida serta Fasilitator Pembiayaan Pertanian swadaya FP2S Sulawesi Barat luas lahan yang didampingi 4 ha yang terdiri dari 3 anggota yakni Bapak Kahar 1 ha, Bapak Abd. Rahim 2 Ha dan Bapak rasid 1 ha. Untuk 1 ha merupakan demplot yang dikelola secara mandiri yang intervensi penerapan teknologi sepenuhnya dilakukan oleh BPTP Sulawesi Barat, mulai dari penggunaan VUB, Sistem tanam dan pemeliharaan serta panen dan pasca panen. Untuk demplot yang dikelola bersama stake holder penerapan /aplikasi teknologi lapangan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama tim kolaborasi (PT.Supertani dan FP2SL) BPTP dalam hal ini hanya memberikan rekomendasi teknologi dan mendampingi lapangan terkait; Penggunaan VUB Jagung JH 37. Kegiatan Demplot Full pendampingan dari BPTP Sulbar ditempatkan di lahan Bapak Zulkarnain seluas 1 Ha. Adapun paket teknologi yang diterapkan :

1. Penggunaan Benih Jagung Bermutu diperoleh dari Balai Penelitian serelia Maros pengguna
2. Sistem jarak tanam biasa (75cm x 40 cm x 20 cm) dan 20 cm antar baris masing-masing lubang di tanam menggunakan 1 benih/lubang tanam.

3. Pemupukan sesuai rekomendasi pemupukan dengan cara melakukan pengujian sampel tanah dengan menggunakan PUTS
4. Pengendalian Hama

Sistem Tanam dan Penanaman

Kegiatan tanam perdana dilaksanakan dilahan demplot yang dikelola bersama/Kolaborasi PT.Supertani dan FP2SL dilahan bapak kahar seluas 1ha. Kegiatan tanam perdana dihadiri langsung oleh Ibu Bupati dan para pemangku kebijakan lainnya seperti: Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan, Pimpinan BI, Pimpinan Bank Sulselbar, FP2S, PPL –Se Kac.Papalang, para offtaiker dan stakeholder lainnya. Kegiatan tanam perdana ini juga bertujuan untuk melakukan diseminasi inovasi teknologi Budidaya dan diseminasi program strategis Kementerian Pertanian dalam sector Kredit UsahaRakyat sector pertanian. Sistem tanam menggunakan sistem tanam jarak legowo 2:1 dengan jarak antar legowo (75cm x 40 cm x 20 cm) dan 20 cm antar baris masing-masing lubang di tanam menggunakan 1 benih/lubang tanam, menggunakan varietas unggul Jagung Hibrida JH 37 tanpa olah tanah (TOT).

Pemupukan

Sebelum melakukan pemupukan dilakukan uji analisis tanah dengan menggunakan perangkat uji tanah kering (PUTK) dengan tujuan untuk mengetahui kesediaan hara dalam. Pemupukan dasar dilaksanakan pada umur tanaman mencapai 8 hari dan pemupukan ke dua dilaksanakan pada umur tanaman mencapai 30 hari. Aplikasi pemupukan untuk demplot bersama /kolaborasi mengadopsi teknologi Supertani dengan rekomendasi 1 zak STI (25 kg) + 100 kg urea dengan menghomogenkan keduanya, selanjutnya aplikasi Pemupukan dilakukan dengan cara dilarik atau ditugal guna menghindari kehilangan N akibat penguapan.

Pengendalian Gulma dan Hama/Penyakit

Pengendalian gulma dilaksanakan pada umur tanaman mencapai 20 hari atau melihat kondisi pertanaman. Pengendalian gulma dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2021 berdasarkan identifikasi di lapangan terjadi serangan hama Ulat grayak/ ulat FAW hama tersebut merupakan salah satu hama penting pada tanaman jagung

yang menyerang mulai pada fase vegetatif. Bentuk serangan ulat ini ditandai pada daun dengan bekas gigitan transparan dan berlubang, selain itu ulat ini juga memakan bagian daun muda yang masih menggulung dan meninggalkan kotoran berbentuk serbuk pada sekitar bagian tanaman. Adapun rekomendasi teknologi pengendalian yang kami terapkan adalah pengendalian hama secara terpadu, yakni dengan memadukan berbagai teknik pengendalian seperti :

- 1) Pengumpulan telur dan ulat FAW secara langsung di lapang kemudian dihancurkan dengan tangan.
- 2) Pemanfaatan musuh alami seperti semut, laba-laba, dan kumbang predator.
- 3) Pembuatan gundukan tanah di sekitar perakaran tanaman (agar pupa dalam tanah terpapar sinar matahari kemudian mati).
- 4) Pemanfaatan tanaman perangkap.
- 5) Penggunaan insektisida sebagai alternatif terakhir dengan memperhatikan 6T (tepat jenis, sasaran, waktu, mutu, cara, dosis).

Panen

Melaksanakan pendampingan dalam menentukan jadwal panen Kreteria tanaman bisa dipanen' Gabah telah tua atau matang, mencapai umur sesuai yang tertera pada deskripsi varietas tersebut atau 90% bulir padi telah menguning atau butir gabah terasa keras bila ditekan. Waktu panen tersebut berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah, dan mutu beras yang akan dihasilkan. Panen dilaksanakan di dua Titik yang pertama di Demplot Kolaborasi (STI, Pemda dan BPTP Sulbar), pada lahan Bapak Karding tanggal 3 Agustus 2021 hasil produksi tidak begitu signifikan meningkatnya dikarenakan ada beberapa kendala diantaranya Komunikasi kurang intensif pada pemilik lahan dikarenakan petani tersebut memiliki pekerjaan yakni berdagang ikan keliling sampai ke Kampung-kampung (pergi Subhu baliknya malam) sehingga mau tidak mau kegiatan pendampingan teknis banyak dilaksanakan bersama istrinya mulai dari pemupukan, pengendalian hama, pane dll semuanya di laksanakan bersama istrinya. Berdasarkan hasil ubin menunjukkan produksi rata-rata 5 ha /ha. Untuk demplot tanaman Full Pendampingan oleh BPTP sulbar yang ditempatkan di lahan Bapak Zulkarnain varoetas sumaraga awalnya menunjukkan pertumbuhan yang baik namun diakhir bulan September 2021 terjadi banjir pada lokasi tersebut akibat iklim yang sanagt

ekstrim, pendampingan tanaman hanya berlangsung pada umur 2 bulan 15 hari tanaman dikenan mudibaha banjir bandang sehingga tak satupun tanaman terselamatkan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Diseminasi dan Publikasi

c. Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi

Saat ini sektor pertanian menjadi salah satu motor penggerak perekonomian masyarakat dan telah menjadi penyangga perekonomian dimasa pandemi covid 19. Kegiatan disektor pertanian terus bergerak salah satunya kegiatan Panen VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi yang dilaksanakan di Kelompok Kelompok KT. Karya Bersama, KT. Mane Diana, dan KT. Karya Mandiri, Desa Sampaga Kec. Sampaga Kab. Mamuju.

Dalam Penentuan Lokasi Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi dan petani koperator didasarkan pada : (1) petani koperator telah berpengalaman berusahatani padi, mau bekerjasama dan menerima inovasi teknologi yang akan diintroduksikan, dan (2) petani koperator tergabung dalam kelompok tani dan kelompok tani tersebut merupakan anggota gapoktan. Teknologi yang diintroduksikan meliputi : (1) cara pengolahan tanah, (2) penggunaan varietas unggul baru VUB Padi khusus dan Spesifik Lokasi, (3) pemupukan berimbang, (4) pemeliharaan tanaman, dan (5) Cara panen.

Lahan yang digunakan dilakukan pengolahan tanah. Luas lahan penanaman 15 ha. Benih VUB padi khusus yang digunakan Vareitas IR Nutrizinc dan Terabas dan untuk VUB Spesifik Lokasi Varietas Inpari 42 berasal dari UPBS BPTP Sulbar dan UPBS

BB Padi Sukamandi. Sebelum dilakukan penanaman padi Kelompok KT. Karya Bersama, KT. Mane Diana, dan KT. Karya Mandiri, Desa Sampaga Kec. Sampaga Kab. Mamuju melakukan kegiatan Pengendalian Tikus Secara masal, pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan menggunakan tabung gas 3kg, selang tabung, pipa kompor, belerang, kulit padi (merang), korek api sebagai upaya pengendalian hama tikus yang berada disawah mereka, dengan cara Lubang tikus diberi belerang kemudian di bakar sehingga asapnya masuk kedalam lubang, Saat tikus keluar langsung dipukul sampai mati. Tikus sawah (*Rattus argentiventer*) merupakan hama padi utama di Indonesia, kerusakan yang ditimbulkan cukup luas dan hampir terjadi setiap musim. Tikus menyerang semua stadium tanaman padi, baik vegetatif maupun generatif, sehingga menyebabkan kerugian ekonomis yang berarti. Di Indonesia, kehilangan hasil akibat serangan tikus sawah diperkirakan dapat mencapai 200.000 –300.000 ton per tahun. Usaha pengendalian yang intensif sering terlambat, karena baru dilaksanakan setelah terjadi kerusakan yang luas dan berat. Oleh karena itu, usaha pengendalian tikus perlu memperhatikan perilaku dan habitatnya, sehingga dapat mencapai sasaran. Tinggi rendahnya tingkat kerusakan tergantung pada stadium tanaman dan tinggi rendahnya populasi tikus yang ada.

Pelaksanaan tanam Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan Spesifik Lokasi yang dilakukan oleh KT. Karya Bersama, KT. Mane Diana, dan KT. Karya Mandiri di Kecamatan Sampaga seluas 15 ha dengan menggunakan VUB Padi Khusus Varietas IR Nutrizinc seluas 5 ha, Varietas Terabas seluas 5 Ha dan VUB padi khusus menggunakan Inpari 42 seluas 5 ha. Inovasi Teknologi yang digunakan yaitu sistem tanam langsung (tabela) campa dengan sistem jajar legowo 4:1, kelebihan menggunakan tabela campa penggunaan benih lebih efisien dan pertumbuhan jumlah anakan cukup bagus dan tinggi.

Keunggulan dari Varietas padi Khusus IR Nutri Zinc yaitu memiliki Potensi kandungan Zn dapat mencapai 34,51 ppm, dengan rata-rata kandungan Zn 29,54 ppm. Inpari IR Nutri Zinc termasuk golongan cere, dengan bentuk tanaman tegak. Umur tanaman tergolong cukup genjah, yaitu dapat dipanen ±115 hari. Inpari IR Nutri Zinc memiliki bentuk gabah ramping, dan ketika dipanen cukup mudah karena memiliki tingkat kerontokan sedang dan kerebahan sedang. Memiliki tekstur nasi pulen dengan kadar amilosa 16,60%, tekstur ini tentu sangat cocok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Tidak kalah penting adalah potensi hasil cukup tinggi, yaitu dapat mencapai

9,98 ton/hektar, dengan rata-rata hasil yang dapat diperoleh 6,21 ton/hektar. Potensi hasil yang tinggi tentu saja menjadi potensi untuk meningkatkan pendapatan petani. Inpari IR Nutri Zinc agak tahan wereng batang coklat (WBC) biotipe 1, 2, dan agak rentan WBC biotipe 3. Selain itu, agak tahan hawar daun bakteri (HDB) patotipe III, dan rentan HDB patotipe IV dan VIII pada stadia vegetatif, agak tahan HDB patotipe III rentan patotipe IV dan VIII pada stadia generatif, tahan terhadap blas ras 033, 073, 133, namun rentan blas 173, dan agak tahan tungro inakulum Garut dan Purwakarta. Inpari IR Nutri Zinc baik ditanam untuk lahan sawah irigasi pada ketinggian 0-600 mdpl.

VUB padi Khusus terabas Padi varietas Tarabas merupakan salah satu padi tipe Japonica yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. "Tarabas" berasal dari bahasa Sunda yakni "Terabas" yang berarti terobos. Saat ini umur tanaman padi Tarabas 14 hari (HSS) dengan penampilan tanaman yang baik. Beras Japonica merupakan salah satu tipe beras khusus yang semakin populer di masyarakat, yang dicirikan dengan tekstur nasi yang sangat pulen dan kadar amilosa yang rendah. Beras tipe ini biasa disajikan di rumah makan bernuansa Asia Timur seperti rumah makan Jepang dan Korea yang semakin menjamur di tanah air. Hal ini menjadikan volume impor beras khusus terutama jenis japonica ini semakin tinggi. Sehingga untuk menekan impor beras jenis ini, dibutuhkan terobosan teknologi di dalam negeri yang mampu menghasilkan produk substitusi beras khusus tersebut Badan Litbang Pertanian bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 telah berhasil mengembangkan varietas unggul baru padi yang memiliki mutu beras japonica premium dengan nama varietas Tarabas. Tarabas memiliki keunggulan pada mutu beras yang sangat baik dan memenuhi standar beras japonica premium sehingga dapat menjadi substitusi impor beras tipe japonica. Varietas ini memiliki kadar amilosa yang rendah (17%) dan tergolong sebagai sticky rice sehingga nasinya dapat disantap dengan menggunakan sumpit. Kelebihan lain dari varietas ini adalah tahan terhadap beberapa ras penyakit blas dan agak tahan penyakit tungro, dua penyakit penting yang sering mengganggu pertanaman padi sawah. Namun demikian varietas ini juga masih memiliki kelemahan khususnya dalam ketahanan terhadap wereng batang coklat dan hawar daun bakteri (kresek), sehingga pengendalian terhadap kedua OPT tersebut di pertanaman varietas Tarabas harus optimal. Saat ini, Badan Litbang Pertanian terus berupaya untuk memperbaiki ketahanan varietas Tarabas ini

dengan menyilangkannya dengan varietas-varietas unggul lain yang lebih tahan wereng batang coklat maupun hawar daun bakteri. Varietas ini rata-rata mampu menghasilkan panen sebanyak 4-5 ton per hektar. Varietas Tarabas direkomendasikan untuk ditanam di lahan sawah irigasi dataran rendah sampai menengah, di daerah yang bukan endemik wereng batang coklat dan kresak. Sedangkan Inpari 42 merupakan varietas unggul pemerintah dari Badan Litbang Pertanian yang dilepas pada tahun 2016. Varietas ini merupakan jenis padi sawah irigasi. Keunggulan varietas Inpari 42 di mata petani diantaranya produksi yang mencapai 10 ton.

Demplot VUB padi Khusus dan Spesifik Lokasi menggunakan Varietas Unggul Varietas Terabas, IR Nutrizinc, dan Inpari 42. Berdasarkan hasil Pengambilan ubinan yang dilakukan untuk Varietas Terabas Rata-Rata Produksi gabah kering giling 3,2 ton/ha dengan Kadar air 14, Varietas IR Nutrizinc Rata produksi 7,2 ton/ha da Varietas Inpari 42 rata-rata produksi gabah kering giling 7,5 ton/ha dengan kadar air 14%.

Dalam Kegiatan Demplot VUB padi Khusus dan Spesifik Lokasi ini Kelompok KT. Karya Bersama, KT. Mane Diana, dan KT. Karya Mandiri yang telah menunjukan partisipasi penuh dalam melaksanakan teknologi yang diintroduksikan dan ini membuktikan kepada kita semua bahwa apa yang kita lakukan sesuai dengan apa yang kita anjurkan itu akan bisa memberikan hasil yang maksimal bahkan bisa dimaksimalkan. Tugas dari BPTP Sulawesi Barat memperkenalkan varietas-varietas unggul yang sudah diteliti.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Demplot Pengembangan VUB Padi Khusus dan VUB Spesifik Lokasi

d. Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju (Padi)

Kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju dilaksanakan di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tapalang kelurahan Dayangina, Kecamatan Kalukku kelurahan Sinyonyoi dan Kelurahan Kalukku, Kecamatan Papalang Desa Papalang, Kecamatan Sampaga Desa Tarailu. Kegiatan bertujuan Menyalurkan bahan benih dan/atau benih/bibit unggul kepada 6 kelompok tani di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat dan Mendiseminasikan teknologi Balitbangtan kepada kepada 6 kelompok tani di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Kegiatan diawali dengan penentuan lokasi dan petani kooperator. Lokasi dan Petani kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju di terbitkan Surat Keputusan PPK BPTP Sulawesi Barat Nomor: B-547 /Ktsp/KP.310/H.12.33/04/2021 tanggal 4 April 2021. Berikut disajikan tabel lokasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju sebanyak 1 kelompok dengan total luas lahan 30 ha.

Tabel 11. Lokasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju, 2021

No.	Lokasi Kegiatan	Kelompok Tani	Luas Lahan(Ha)	Varietas	Kelas Benih
1	Desa Dayangina, Kec. Tapalang	KT. Jahi-Jahi	6	Mekongga Inpari 30	SS FS
2	Kelurahan Sinyonyoi, Kec. Kalukku	KT. Tamariri I	3	Mekongga	SS
3	Kelurahan Kalukku, Kec. Kalukku	KT. Sipatuo I I	6	Mekongga Inpari 30	SS FS
4	Kelurahan Kalukku, Kec. Kalukku	KT. Mutra Tani	3	Mekongga	SS
5	Desa Papalang, Kec. Papalang	KT. Paraita	6	Mekongga Inpari 30 Ciliwunng	SS FS SS
6	Kelurahan Sinyonyoi, Kec. Kalukku	KT. Massumpuloloe	6	Mekongga	SS
Jumlah			30		

Varietas benih padi yang digunakan oleh petani penangkar di kelurahan Dayangina, Kecamatan Papalang adalah varietas Inpari 30 dan Mekongga, sesuai dengan preferensi petani. Berdasarkan pengalaman petani pada musim tanam lalu, menurut petani varietas tersebut cocok di lahan sawah petani dan tahan terhadap serangan HPT. Selain itu, petani menyukai tekstur beras Inpari 30 dan

mekongga karena memiliki karakteristik tekstur nasi yang pulen. Kelas benih yang digunakan adalah kelas FS dan SS. Varietas benih padi yang digunakan oleh petani penangkar di Kelurahan Sinyoyoi dan kelurahan Kalukku, Kecamatan Kalukku adalah varietas Inpari 30 Ciherang Sub 1 dan Mekongga, sesuai dengan preferensi petani. Menurut petani varietas tersebut cocok di lahan sawah petani dan tahan terhadap serangan HPT. Selain itu, petani menyukai teksur dari mekongga dan Inpari 30 Ciherang Sub 1 karena memiliki karakteristik tekstur gabah dan nasi dengan varietas Ciherang yang selama ini diminati oleh petani. Untuk di Desa Papalang, Kecamatan Papalang menggunakan varietas ciliwung, mekongga dan Inpari 30, Menurut petani varietas tersebut cocok di lahan sawah petani dan tahan terhadap serangan HPT dan untuk di Desa Tarailu Kecamatan Sampaga, Varietas yang digunakan yaitu Mekongga.

Pertemuan dengan calon petani kooperator

Pertemuan dengan calon petani kooperator bertujuan untuk menyampaikan teknologi budidaya penangkaran padi dan sistem kerjasama yang diterapkan dalam kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju. Komponen teknologi budidaya padi yang disampaikan meliputi sistem olah tanah, semai (pemupukan lahan persemaian), tanam (sistem tanam dan waktu tanam), pemupukan (dosis dan waktu pemupukan), dan roughing. Penyampaian materi teknologi budidaya padi dengan pendekatan PTT Padi melalui pertemuan ini sangat membantu memberikan pemahaman kepada petani tentang teknologi budidaya padi yang dianjurkan, karena beberapa orang petani kooperator yang baru terlibat pada kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju belum pernah mengetahui teknologi tersebut. Melalui pertemuan ini petani menjadi paham tentang sistem tanam legowo 2:1, dosis dan waktu pemupukan yang dianjurkan, organisme pengganggu tanaman (OPT) padi dan cara penanganannya, serta frekuensi dan waktu roughing.

Budidaya benih sumber padi

Kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju dilakukan dengan pendekatan 2 komponen teknologi utama yaitu Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Kalender Tanam (Katam).

Tabel 12. Komponen PTT dan teknologi yang diterapkan pada kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju

No	Komponen PTT	Teknologi Yang Diterapkan
1	Varietas Unggul Baru	Inpari 30, Mekongga, dan Ciliwung
2	Bibit bermutu dan sehat	Kelas benih FS dan SS (label Putih Dan label ungu)
3	Pengaturan cara tanam (jajar legowo)	Legowo 2:1 dengan jarak tanam (20 cm x 10 cm) x 40 cm tanam biasa
4	Penggunaan bibit muda	Umur kurang dari 21 hari setelah semai
5	Jumlah bibit per lubang	1-3 batang
6	Pemupukan berimbang dan efisien menggunakan PUTS dan Rekomendasi Katam	NPK Phonska 200 kg/ha dan Urea 100 150 kg/ha
7	Pengendalian hama dan penyakit tanaman	Terpadu
8	Pengolahan Tanah	Olah tanah sempurna (<i>maximum tillage</i>)
9	Pengelolaan air	Berselang (<i>intermitter</i>)
10	Penanganan panen dan pascapanen	Tepat waktu dan segera dirontok

Pengolahan lahan dilakukan dengan menggunakan *hand tractor* dilakukan pengolahan tanah (penggemburan) dengan bajak rotari dan penggaruan. Namun kondisi tanah belum jenuh air karena saluran air di sekitar lahan dalam keadaan kering dan belum ada hujan. Sistem tanam yang digunakan adalah sistem tanam jajar legowo (Jarwo) 2 : 1. Manfaat yang dapat diperoleh petani dengan menggunakan sistem tanam jarwo, antara lain semua barisan rumpun tanaman berada pada bagian pinggir yang biasanya memberi hasil lebih tinggi (efek tanaman pinggir), serta memberikan kesempatan yang sama pada setiap tanaman dalam memperoleh sinar matahari. Dengan demikian, pertumbuhan tanaman lebih baik dan serempak. Pertumbuhan tanaman yang baik tersebut dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Berbeda dengan sistem tanam tegel yang barisan tanamannya rapat, sehingga ketika tanaman padi sudah mulai tinggi dan besar, tanaman yang berada ditengah kurang mendapatkan sinar matahari sehingga pertumbuhan tidak serempak.

Pengendalian hama, penyakit dan gulma lebih mudah. Dengan sistem tanam jarwo, pangkal tanaman tidak ternaungi karena sinar matahari langsung dapat menyinari bagian pangkal tanaman. Dengan keadaan seperti demikian, hama/penyakit dan gulma yang dapat hidup dalam suasana lembab seperti wereng dapat ditekan keberadaannya. Penggunaan pupuk lebih berdaya guna. Pemberian pupuk yang dilakukan pada sistem tanam jarwo yaitu pupuk hanya ditaburkan ditengah barisan antara tanaman. Jika pupuk diberikan dengan cara

ditaburkan di atas tanaman seperti yang biasa petani lakukan justru akan membuat pupuk banyak yang menempel pada tengah batang tanaman, sehingga pupuk yang diperlukan akan lebih banyak. Selain itu, pemberian pupuk dengan sistem legowo dapat menghambat pertumbuhan gulma karena pupuk hanya diberikan ditengah baris dalam pertanaman saja, sedangkan pada baris legowonya tidak. Dengan demikian gulma yang berada di sekitar baris legowo pertumbuhannya tidak terlalu pesat karena kurang menyerap pupuk.

Pemeliharaan pertanaman padi meliputi pemupukan, pengendalian gulma, pengairan dan pengendalian hama/penyakit. Pemupukan dibagi menjadi tiga tahap yakni pemupukan pertama, pemupukan kedua, dan pemupukan ketiga. Rekomendasi dosis pemupukan ditentukan berdasarkan hasil analisis tanah awal.

Tahapan penting dalam budidaya benih sumber adalah roughing. Roughing adalah membuang tanaman tipe simpang dan campuran varietas lain (CVL) yang memiliki ciri-ciri menyimpang dari varietas yang diperbanyak. Tujuan roughing adalah agar diproduksi benih yang memiliki kemurnian genetik yang tinggi sesuai dengan deskripsinya. Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi. Oleh Karena itu roughing perlu dilakukan dengan benar dan dimulai pada fase vegetative sampai akhir pertanaman. Roughing dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman yang memiliki ciri-ciri morfologis yang menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya.

Temu Lapang dan Panen Padi

Temu Lapang dengan Tema Gerakan Panen Padi yang merupakan kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju dilaksanakan di Desa Tarailu Kec. Sampaga Kab. Mamuju. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala BPTP Sulawesi Barat Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si, Kadis TPHP Kab. Mamuju alwinuddin, SP, Kepala Desa Tarailu H. Hasanuddin, Kapolsek Sampaga dan Koordinator BPP Sampaga serta anggota Kelompok Tani Masumpuloloe.

Acara diawali dengan kegiatan panen bersama yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan sharing terkait pengalaman petani dalam pelaksanaan kegiatan perbenihan ini. Secara teknis pelaksanaan kegiatan perbenihan dijelaskan oleh Ketut Indrayana, S.TP Peneliti BPTP Sulawesi Barat bahwa kegiatan perbenihan ini dilaksanakan di 6 kelompok salah satunya di KT Masumpuloloe Kec. Sampaga dengan

luar hamparan 6 Ha. Adapun tujuan kegiatan ini bagaimana BPTP Sulawesi Barat mendiseminasikan VUB Padi Balitbangtan kepada petani dengan harapan kegiatan ini bisa menghasilakan outpun berupa benih yang dapat dimanfaatkan oleh anggota KT maupun petani sekitar.

Kepala BPTP Sulawesi Barat Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan awal persiapan kita dalam menyambut perpindahan Ibu Kota Negara ke Kalimantan Timur yang mana Kab. Mamuju merupakan sentra pengembangan tanaman pangan. "Kita mempersiapkan diri dari sekarang, persiapan awal kita harus dimulai dari benih, kita tanam benih yang bagus, benih yang unggul dari Varietas yang bagus Insya Allah hasilnya akan bagus karena itu sudah filosofi jika bibitnya bagus hasilnya akan bagus, harapannya kita mampu mandiri benih". Ujar Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si dalam sambutannya. "Kami sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Barat, kami harapkan dengan berhasilnya kegiatan penangkaran ini mampu menyediakan benih sebar yang unggul di Kab. Mamuju bukan lagi benih didatangkan dari luar". Ujar Alwinuddin, SP. Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan petani mampu mandiri benih dalam mendukung pembangunan pertanian di Kab. Mamuju.

Selain di Sampaga di Laksnakan juga Temu Lapang di Kecamatan Papalang Dalam rangka Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju bekerjasama dengan KT Paraita, BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat menggelar acara Gerakan Panen yang dilaksanakan di Desa Papalang Kec. Papalang Kab.Mamuju. kegiatan ini dihadiri Bupati Mamuju, Ketua DPRD Prov.Sulawesi Barat, Kepala BPTP Sulawesi Barat, PLT Kepala Dinas Pertanian Kab.Mamuju, Kepala Desa Papalang, Kapolsek, Babinsa , Ibu PKK serta Kelompok Tani Paraita.

Dr.Ir.Nurdiah Husnah, M.Si selaku Kepala BPTP Sulawesi Barat dalam arahannya menyampaikan bahwa kita perlu menyadari bersama begitu penting peran petani dalam memenuhi pangan. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa BPTP Sulawesi Barat sebagai bagian dari Kementerian Pertanian memiliki tanggung jawab ril dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, "saya mohon dukungan ibu bupati dan Ibu ketua DPR, Pak Kadis dan semua stake holders untuk bisa bersinergi terus menyiapkan dan mewujudkan hal tersebut, BPTP Sulawesi Barat selalu siap dalam pendampingan teknologi.

Beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan sebelum proses panen berlangsung, yaitu (1) memisahkan malai sisa *roughing* dari areal tanam, (2) membersihkan peralatan yang digunakan untuk panen, (3) memisahkan dua baris tanaman yang paling pinggir dengan tanaman lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kemurnian benih agar tidak tercampur dengan varietas lain. Proses pengolahan benih, meliputi pengeringan, pembersihan, penimbangan, pengujian mutu benih, dan pengemasan.

Tabel 13. Produksi benih kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju, 2021

No.	Kelompok Tani	Luas Lahan(Ha)	Varietas	Kela Benih	Jumlah benih Yang diproduksi
1	KT. Jahi-Jahi	6	Mekongga Inpari 30	SS FS	3.000 3.000
2	KT. Tamariri I	3	Mekongga	SS	3.000
3	KT. Sipatuo I	6	Mekongga Inpari 30	SS FS	5.000 1.000
4	KT. Mutra Tani	3	Mekongga	SS	3.000
5	KT. Paraita	6	Mekongga Inpari 30 Ciliwunng	SS FS SS	4.000 1.000 1.000
6	KT. Massumpuloloe	6	Mekongga	SS	6.000
Jumlah		30			30.000

Percepatan proses penyebaran VUB spesifik lokasi melalui berbagai media dan metode penyampaian informasi teknologi di Provinsi Sulawesi Barat

Melalui kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju, telah didiseminasikan VUB padi sebagai berikut (1) Inpari 30 Cihorang Sub 1 kelas FS seluas 5 ha pada kelompok tani Jahi-jahi, KT.Sipatuo I, dan KT. Paraita , (2) Mekongga kelas SS seluas 24 ha pada kelompok Jahi-jahi, Tamariri I, Sipatuo I, Mitra Tani, Paraita dan Massumpuloloe (3) Ciliwung kelas SS seluas 1 ha pada kelompok tani Paraita. Semua hasil produksi yang dihasilkan oleh 6 kelompok tani tersebut diserap oleh Dinas Pertanian untuk dilakukan proses prosesing dan Pelabela.

Percepatan penyebaran benih sumber padi juga dilakukan dengan cara lain, yaitu (1) pemutakhiran data stok, produksi, dan distribusi benih padi melalui Sistem Informasi Website UPBS secara periodik, dan (2) melaksanakan kegiatan Gelar Teknologi dan Temu Lapang bekerjasama dengan kegiatan litkaji lainnya di Kabupaten Mamuju.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju (Padi)

e. Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian

Visi Kementerian Pertanian 2019 – 2024 adalah terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu misi yang ditetapkan adalah mewujudkan ketahanan pangan dan gizi dengan meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan sebagai pemenuhan konsumsi pangan dan gizi masyarakat (Kementan, 2019). Disisi lain Presiden RI mengamanatkan agar sector pertanian bertransformasi tidak hanya fokus pada *on farm* tetapi *of farm* juga perlu digerakan sehingga petani mendapatkan nilai tambah melalui pengolahan produk pertanian (Permentan No 07, 2020). Menindaklanjuti arahan Presiden dan merealisasikan visi misi, Menteri Pertanian menjabarkan kedalam program strategis kementerian pertanian dimana focus kegiatan mencakup peningkatan produksi,

praproduksi, pascaproduksi, permodalan, peningkatan UMKM dan kegiatan strategislainnya.

Penjabaran program strategis dan kegiatan utama disusun berdasarkan bidang dan komoditas yang disesuaikan dengan eselon I kementan, program – program tersebut diantaranya 1) Peningkatan produksi tanaman pangan melalui pengembangan Kawasan tanaman pangan korporasi (Pro Paktani), 2) Gerakan mendorong produksi, meningkatkan daya saing dan ramah lingkungan hortikultura (Gedor Horti), 3) Gerakan komando strategis pembangunan pertanian (Kostratan), 4) Gerakan nasional peningkatan produksi, produktivitas dan daya saing komoditas perkebunan (Grasida), 5) Peningkatan populasi dan produktivitas serta mutu genetic ternak potong dan unggas, 6) Pertanian masuk sekolah (PMS), distribusi dan pengendalian harga pangan pokok serta diversifikasi pangan, 7) Penguatan layanan perkarantinaan dan akselerasi ekspor melalui program Gerakan Tiga Kali Ekspor (GraTieks) serta 8) Akselerasi pemanfaatan inovasit eknologi dan perbanyak/ produksi benih/ bibit hasil penelitian dan pengembangan pertanian (Permentan No 07, 2020).

Agar program – program tersebut dapat bersinergi dan dapat dipantau secara priodik, Kementerian Pertanian membangun satu system melalui *Agriculture War Room (AWR)* sebagai pusat Komando Strategis Pembangunan Pertanian. Sistem tersebut dibangun secara berjenjang mulai tingkat bawah yaitu Kostratani yang berada di kecamatan, kostrada yang berada di kabupaten, kostrawil yang berada di provinsi dan kostranan yang berada di kementerian. Sistem data dipersiapkan untuk dapat memonitor kegiatan pembangunan pertanian secara *real time* dengan basis data yang handal dan akurat. Melalui system tersebut diharapkan terbangun satu data pertanian dalam satu system *Big Data* mulai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat/nasional (Kepmentan No 13, 2020). Terkait data dasar pertanian seperti luas baku lahan menjadi pijakan awal dalam pembangunan pertanian maka Kementerian Pertanian mulai 2019 telah melaksanakan verifikasi ulang dengan melibatkan Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Informasi Geospasial (BIG) dan Instansi terkait lainnya. Hasil verifikasi dijadikan dasar dalam penentuan program/kegiatan dan penetapan kebijakan.

Kegiatan program strategis dan utama kementan pada dasarnya telah dimulai tahun 2020, namun karena adanya refocusing anggaran (untuk pandemi covid19) pelaksanaan program tidak optimal. Begitu juga BPTP Sulawesi Barat sebagai salah

satu pendamping program strategis dan utama kementan dalam melakukan koordinasi dan supervise tidak bisa optimal, kegiatan koordinasi yang telah dilakukan khususnya di 6 kabupaten yaitu Kabupaten Mamuju, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Pasangkayu dan Kabupaten Mamuju Tengah yang menjadi tanggungjawab BPTP Sulawesi Barat. Koordinasi kegiatan secara umum dilaksanakan secara virtual, koordinasi tingkat provinsi dan Kabupaten dilaksanakan 2 kali seminggu. Materi koordinasi adalah optimalisasi pelaporan program utama kementan melalui aplikasi, evaluasi luas tanam dan Panen.

Selain koordinasi, kegiatan lain pada tahun 2020 yang dilaksanakan adalah pendampingan model BPP Kostratani sebagai pusat data, pusat konsultasi pertanian dan pusat pembangunan pertanian. Pembangunan *Agriculture Operation Room* (AOR) BPTP Sulawesi Barat telah dibangun dengan memanfaatkan salah satu ruang pertemuan, akan tetapi ruang AOR serta kelengkapan sarana dan prasarana sesuai standar AWR belum bisa dilakukan tahun 2021 karena adanya pemotongan anggaran dan bencana alam. Kegiatan yang telah dilakukan di AOR adalah koordinasi kegiatan kostratani, kegiatan balai dan sebagai tempat sosialisasi serta komunikasi dengan pusat, kabupaten dan provinsi.

Pelaksanaan program utama kementan diharapkan dapat berjalan dengan baik, oleh sebab itu Kementerian Pertanian menerbitkan Kepmentan No 84/KPTS/OT.050/M/01/2020 tentang tim supervisi dan pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian. Pada SK tersebut Sulawesi Barat di tanggungjawab oleh Direktur Jendral Hortikultura dan BPTP Sulawesi Barat mendapatkan tugas mendampingi di 6 kabupaten yaitu Kabupaten Mamuju, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Pasangkayu dan Kabupaten Mamuju Tengah.

Selain tentang supervisi dan pendampingan, Permentan tersebut juga mengisaratkan pentingnya sinergi dan koordinasi pelaksanaan program/kegiatan di lapangan, baik antar UPT Kementan maupun dinas dan UPT diluar kementan, sehingga pembangunan pertanian dapat berjalan sesuai harapan. Adapun bentuk pengawalan dan pendampingan yang dilakukan adalah: a) Merencanakan pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian di lingkup provinsi Bersama dengan tim supervisi dan pendampingan Kabupaten; b) melaksanakan supervisi dan pendampingan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pelaksana program dan

kegiatan lingkup provinsi; serta c) Menyusun laporan secara periodic pelaksanaan program kegiatan utama Kementerian Pertanian melalui mekanisme yang telah ditetapkan.

Terkait dengan kegiatan Kostratani BPTP Sulawesi Barat juga mendapat tugas mendampingi BPP sebagai pendamping model balai penyuluhan pertanian kostratani. Kegiatan yang dilakukan mempercepat terealisasinya BPP sebagai pusat pembangunan pertanian tingkat kecamatan berupa optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Peran BPP dalam kegiatan Kostratani sebagaimana tertuang dalam Permentan No 3 tahun 2019 adalah 1) sebagai pusat data dan informasi, 2) pusat Gerakan pembangunan pertanian, 3) pusat pembelajaran, 4) pusat konsultasi agribisnis dan 5) pusat pengembangan jejaring kemitraan.

Tujuan kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian adalah a) Mengkoordinasikan dan melakukan supervise serta pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementan; b) Memfasilitasi dan memantau operasionalisasi kostratan di Sulawesi Barat. Implementasi pelaksanaan kegiatan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian diantaranya:

Pendampingan Peningkatan Kapasitas Petugas dan Petani

Kegiatan peningkatan kapasitas petugas dan petani telah dilaksanakan melalui AOR, materi yang disajikan sesuai kebutuhan Petugas dan Petani di Sulawesi Barat. Secara rinci pelaksanaan kegiatan disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Pelaksanaan peningkatan kapasitas petugas dan petani di Sulawesi Barat

No	Nama Satker	Kegiatan Kostratani			
		Tanggal	Lokasi	Materi Yang Didiseminasikan	Jum. Peserta
1	BPTP Sulawesi Barat	2 Juni 2021	AOR BPTP Sulbar	Teknologi Produksi Benih Sumber Tanaman Padi	33
2	BPTP Sulawesi Barat	9 Juni 2021	AOR BPTP Sulbar	1. Roguing dan Sortasi Pada Proses Produksi Benih Padi 2. Tahapan Proses Sertifikasi Benih	12
3	BPTP Sulawesi Barat	23 Juni 2021	AOR BPTP Sulbar	Konsep Penggunaan Pupuk Berimbang Pada Tanaman	41
4	BPTP Sulawesi Barat	30 Juni 2021	AOR BPTP Sulbar	Hama Penting Pada Tanaman Kedelai	40
5	BPTP Sulawesi Barat	7 Juni 2021	AOR BPTP Sulbar	Pendugaan Produktivitas Padi Berdasarkan Jarak Tanam Melalui Teknik Ubinan	49
6	BPTP Sulawesi Barat	14 Juli 2021	AOR BPTP Sulbar	1. Pemeriksaan Kesehatan Hewan Kurban di Masa Pandemi Covid-19 2. Pengolahan Limbah Pertanian dan Peternakan	121
7	BPTP Sulawesi Barat	21 Juli 2021	AOR BPTP Sulbar	1. KUR Sektor Pertanian Komoditas Jagung 2. Pengendalian Ulat Grayak (FAW) pada tanaman jagung	49
8	BPTP Sulawesi Barat	28 Juli 2021	AOR BPTP Sulbar	Teknologi Pengolahan Jagung	52
9	BPTP Sulawesi Barat	4 Agustus 2021	AOR BPTP Sulbar	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Brucellosis pada Sapi Potong	51
10	BPTP Sulawesi Barat	18 Agustus 2021	AOR BPTP Sulbar	Teknologi Pembibitan Kakao	41
11	BPTP Sulawesi Barat	25 Agustus 2021	AOR BPTP Sulbar	1. Teknologi Pascapanen Pisang & Produk Olahannya 2. Pengolahan Limbah Sawit sebagai Pakan Sapi Potong	45
12	BPTP Sulawesi Barat	1-Sep-21	AOR BPTP Sulbar	Budidaya Ayam KUB	43
13	BPTP Sulawesi Barat	8-Sep-21	AOR BPTP Sulbar	Formulasi Ransum Ayam Buras	37
14	BPTP Sulawesi Barat	15-Sep-21	AOR BPTP Sulbar	Teknologi Produksi Benih Padi Tahan Tungro	279
15	BPTP Sulawesi Barat	22-Sep-21	AOR BPTP Sulbar	1. Pengenalan Penyakit Tungro dan Pengendaliannya 2. Pestisida Organik	40
16	BPTP Sulawesi Barat	29 September 2021	AOR BPTP Sulbar	Hama dan Penyakit Penting Pada Padi dan Pengendaliannya	134
17	BPTP Sulawesi Barat	6 Oktober 2021	AOR BPTP Sulbar	Strategi Pemilihan Varietas Padi Lahan Rawa Lebak	41
18	BPTP Sulawesi Barat	13 Oktober 2021	AOR BPTP Sulbar	Pemanfaatan Jerami Padi sebagai Pakan Ruminansia	39
19	BPTP Sulawesi Barat	03-Nov-21	AOR BPTP Sulbar	Pemanfaatan Lahan Pekarangan	48
20	BPTP Sulawesi Barat	10-Nov-21	AOR BPTP Sulbar	Pengelolaan SDG lokal (Pendaftaran dan Tindak Lanjut Pasca Pendaftaran)	37



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Pendampingan Peningkatan Kapasitas Petugas dan Petani melalui virtual zoom

Rekapitulasi Luas Tambah Tanam Padi, Jagung dan Kedelai Di Sulawesi Barat

Pengumpulan data luas tambah tanam Padi, jagung dan Kedelai ini dilakukan untuk mengetahui sasaran/ target dan realisasi tanam padi, jagung dan kedelai. Data luas tambah tanam dilakukan di 6 kabupaten yaitu Majene, Polewali Mandar, Mamuju, Mamasa, Pasangkayu dan Mamuju Tengah. Pengambilan data dilakukan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu selama Januari – Desember 2021 tercantum pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Laporan Tambah Tanam (LTT) Padi

No	Kabupaten	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nop	Des
1	Majene	275,0	10,0	10,0	-	3,0	42,0	18,0	32,0	-	331,0		
2	Polewali Mandar	346,0	1.311,0	1.021,0	938,3	1.470,0	142,0	311,0	45,0	770,0	500,0		
3	Mamasa	1.020,0	3.550,0	4.013,0	158,0	383,0	469,0	2.283,0	3.814,0	1.601,0	1.350,0		
4	Mamuju	21,0	1.287,0	30,0	-	24,0	5,0	1.299,0	3.643,0	170,0	347,0		
5	Pasangkayu	8,0	-	-	30,0	36,0	15,0	-	-	5,0	-		
6	Mamuju Tengah	82,0	152,0	86,0	170,5	37,0	13,0	533,5	203,5	-	96,5		
Jumlah		1.752,0	6.310,0	5.160,0	1.296,8	1.953,0	686,0	4.444,5	7.737,5	2.546,0	2.624,5	-	-

Tabel 16. Rekapitulasi Laporan Tambah Tanam (LTT) Jagung.

No	Kabupaten	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nop	Des
1	Majene	3,0	33,0	16,0	9,0	41,0	16,0	9,0	26,0	23,0	52,0		
2	Polewali Mandar	-	-	87,5	3,0	2,5	3,0	32,0	4,0	16,0	-		
3	Mamasa	57,0	-	69,0	4,0	34,0	7,0	5,0	134,0	481,0	890,0		
4	Mamuju	-	1.054,0	163,0	-	87,0	130,0	304,0	1.947,0	594,3	674,0		
5	Pasangkayu	1,0	-	-	40,0	125,0	229,0	90,0	40,0	153,0	21,0		
6	Mamuju Tengah	205,0	570,5	166,0	236,8	126,0	206,0	687,8	364,8	304,8	164,5		
Jumlah		266,0	1.657,5	501,5	292,8	415,5	591,0	1.127,8	2.515,8	1.572,1	1.801,5		

Tabel 17. Rekapitulasi Laporan Tambah Tanam (LTT) Jagung.

No	Kabupaten	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nop	Des
1	Majene	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Polewali Mandar	-	4,5	75,5	17,0	-	-	2,0	8,0	-	-	-	-
3	Mamasa	-	8,0	1.361,0	-	39,5	80,0	-	73,0	25,0	-	-	-
4	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,0	-	-
5	Pasangkayu	-	-	-	-	-	-	2,0	-	-	-	-	-
6	Mamuju Tengah	2,5	-	2,0	-	-	2,0	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2,5	12,5	1.438,5	17,0	39,5	82,0	4,0	81,0	25,0	1,0		



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Pendampingan dan Pengambilan Data Luas Tambah Tanam Padi, Jagung, dan Kedelai

Panen Raya Jagung Nusantara

Dalam Rangka memperingati Hari Tani Nasional Tahun 2021 dilaksanakan Kegiatan Panen Raya Jagung Nusantara . Kegiatan Panen ini dilaksanakan secara

serentak di Seluruh Indonesia pada Rabu 29 September 2021, dimulai pukul 11.00 WIB dengan melibatkan seluruh dinas pertanian di Seluruh Indonesia.

Kegiatan Panen Raya Jagung Nusantara dipimpin Langsung oleh Bapak Menteri Pertanian dan dihadiri secara virtual oleh Gubernur dan Bupati /Wali Kota di Seluruh Indonesia.

Data Lokasi Panen Jagung Nusantara di Sulawesi Barat, Rabu, 29 September 2021

1. Kab : Mamasa
Kec : Balla
Ds. : Bambapuang
Keltan : Sipakaboro
No. HP 085 242 547 622
Luas di panen: 2 ha
Luas hamparan: 30 ha
Produktivitas: 5,2 ton
IP:200
varietas: pertiwi 5
2. Kab : Polman
Kec : luyo
Ds. : Tenggelang
Keltan : fajar tani dan 45
No. HP
Luas di panen: 2 ha
Luas hamparan: 35 ha
Produktivitas: 4,5 – 5,3 ton/ha
IP: 1,5 – 2
varietas: Betras
3. Kab : Pasangkayu
Kec : Tikke Raya

Ds. : Lariang
Keltan : Bina Bersama
No. HP : 082188268633
Luas di panen: 5 ha
Luas hamparan: 5 ha
Produktivitas: 5 ton/ha
IP: 2 sd 3 x Tahun
varietas: Asia Gold & Bisi 220
4. Kab : Mamuju Tengah
Kec : Tobadak
Ds. : Tobadak
Keltan : Turatea
No. HP : 0812 9770 3879
Luas di panen: 1 ha
Luas hamparan: 2,89
Produktivitas: 400 kwt/ha
IP: 200
varietas: Asia Gold 77
5. Kab : Mamuju
Kec : Kalukku
Ds. : Kalukku
Keltan : Tanete Indah
No. HP
Luas di panen: 1,5 ha
Luas hamparan: 25 ha
Produktivitas: 5,0
IP: 2,5
varietas: Pioner



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Panen Raya Jagung Nusantara secara Virtual

f. SDG yang Terkonversi dan Terdokumentasi

Pelaksanaan Kegiatan Penandatanganan Dokumen Formulir dan Penyerahan Sertifikat Tanda Daftar

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan SDG tahun anggaran 2021 difokuskan pada kegiatan penandatanganan formulir kegiatan tahun 2020 yang tertunda akibat adanya Pandemi Covid 19 dan juga melakukan karakterisasi SDG local lainnya. Tim SDG melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian di setiap Kabupaten yang memiliki dokumen pendaftaran varietas local untuk ditandatangani Bupati.

Setelah melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dilanjutkan dengan melakukan pertemuan dengan Bupati untuk proses penandatanganan dokumen formulir tahun 2020 sekaligus penyerahan sertifikat tanda daftar tahun sebelumnya. Demikian juga untuk kegiatan karakterisasi yang dilakukan pada tahun 2021 yang sudah lengkap dokumentasinya akan dilakukan penandatanganan dokumen di Bupati masing-masing sebelum diserahkan kepada petugas admin kabupaten untuk proses daftar secara online.

Untuk kabupaten Mamasa, penyerahan tanda daftar varietas local tersebut dilakukan di Rumah Jabatan Bupati. Varietas lokal Kab. Mamasa yang diserahkan tanda daftarnya kepada Bupati Mamasa Dr. H. Ramlan Badawi, M.H sebanyak 10 jenis yaitu: angrek 4 jenis, talas 3 jenis, keladi 1 jenis, dan padi sawah 2 jenis.

Penyerahan sertifikat tanda daftar varietas local untuk kabupaten Polman, dilakukan pada acara panen raya kedelai yang dilakukan di desa Wonomulyo, yang secara simbolis diserahkan langsung oleh Menteri Pertanian kepada Bupati Polman, dan selanjutnya dokumen sertifikat diserahkan kepada Kabid Tanaman Pangan sebagai dokumen daerah. Total sertifikat tanda daftar tahun 2019 yang dihasilkan sebanyak 10 buah, terdiri atas sertifikat padi 3 buah, langsung 1 buah, rambutan

hutan 1 buah, durian 2 buah, manga 2 buah dan bawang daun 1 buah. Untuk sertifikat tanda daftar varietas local Kabupaten Majene sebanyak 4 buah, yaitu kopi 1 buah, langsung 1 buah, namangka 1 buah dan Nangka 1 buah, diserahkan kepada Kepala Dinas Pertanian mewakili Bupati pada saat acara Bimtek yang dilaksanakan di Hotel Villa Bogor Majene. Untuk kabupaten Pasangkayu, satu tanda daftar varietas local (jeruk nipis) disampaikan pada saat melakukan kunjungan ke daerah Pasangkayu. Sertifikat tanda daftar varietas yang diserahkan kepada Bupati atau yang mewakili disajikan pada Tabel 18

Tabel 18. Sertifikat tanda daftar varietas yang diserahkan kepada daerah tahun 2021.

Kabupaten/Tanaman			
Majene	Polman	Mamasa	Pasangkayu
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nangka Tande ▪ Kopi Rica-Rica ▪ Lasse Bambang ▪ Kac. panjang Saqbe 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pare Dali ▪ Pare Bunorang ▪ Pare Asseang ▪ Rambutan Marekan ▪ Durian Koqdong ▪ Durian Kambutu Sappolo ▪ Langsung Papandangan ▪ Mangga Caqbu ▪ Mangga Jaongge ▪ Bawang daun Mandar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pare Uban ▪ Pare Sassan ▪ Talas Busa ▪ Talas Riri ▪ Talas Boqbo ▪ Keladi Lotong ▪ Anggrek Tondokbakaru ▪ Anggrek Mamasa ▪ Anggrek Bakaru ▪ Anggrek Andreas Tondokbakaru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jeruk nipis Koopasa

Pelaksanaan Kegiatan Karakterisasi

Karakterisasi tanaman lokal untuk tahun anggaran 2021 hanya dilakukan terhadap beberapa tanaman, yaitu di Mamasa pada tanaman hias alocasia, di kabupaten Polman pada tanaman hortikultura buah (durian), kabuapten Majene pada tanaman hortikutura buah (durian), dan di kabupaten Mamuju pada tanaman horti pisang dan terung lokal.

Tabel 19. Karakterisasi yang dilakukan pada tahun anggaran 2021.

Kabupaten/Tanaman			
Majene	Polman	Mamasa	Mamuju
▪ Durian Tapappang	▪ Durian Latappatando	▪ Alocasia Pasapaq	▪ Putti Dangeang
▪ Durian Piton Takessi	▪ Durian Labatngutta	▪ Alocasia Mambulilling	▪ Teko-teko Anjoropitu
▪ Durian Cari Batu		▪ Alocasia Mamasa	
▪ Durian Takessi Lombang		▪ Alocasia Londosapata	
▪ Durian Tapada			

Menurut founder Orhid Village Tondok Bakaru, Bapak Andarias, Mamasa memiliki flora yang sangat beragam, dan beberapa diantaranya yang belum punya nama. Jenis Alocasia yang ditemukan sangat beragam yang saat ini cukup booming di kalangan masyarakat. Nilai ekonomi dari jenis tanaman yang dikoleksi dan dibudidayakan sangat fantastis. Penjualannya pun sudah merambah sampai ke luar negeri, bahkan beberapa peneliti dari luar negeri mengunjungi Orchid Tondokbakaru untuk melihat dan mengambil dokumen tanaman spesifik Mamasa.

Oleh karena keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia, karakterisasi dilakukan terutama terhadap jenis alocasia dan hoyo yang khas wilayah Mamasa, meskipun masih banyak jenisnya yang belum didaftarkan pada Pusat PVTTP. Tanaman alocasia yang dapat dikarakterisasi sekitar 4 jenis dan didampingi oleh founder Orchid Tondokbakaru. Setelah selesai melakukan karakterisasi tanaman, menyempatkan waktu untuk melihat bangunan laboratorium untuk pengembangan tanaman hias.

Di lokasi Orchid Tondokbakaru, Bank BI Cabang Mamuju telah membangun laboratorium untuk pengembangan tanaman hias khas Mamasa yang nantinya juga akan dilakukan pelatihan terhadap SDM yang akan menangani laboratorium tersebut. Langkah Bank BI Mamuju kiranya dapat ditindaklanjuti Pemerintah setempat dalam rangka pengembangan Laboratorium tersebut sehingga, Mamasa khususnya, dan Sulawesi Barat pada umumnya mempunyai laboratorium tanaman hias yang dapat bersaing dengan laboratorium lainnya sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkat.

Sosialisasi/Pendampingan Dalam Pendaftaran secara Online

Kegiatan sosialisasi/pendampingan pendaftaran varietas local terutama kepada petugas admin dari Dinas Pertanian Kabupaten yang telah ditunjuk oleh Kepala Dinas

masing-masing Kabupaten melalui surat penugasan dilakukan baik pada saat koordinasi kepada Dinas Pertanian yang dilakukan di masing-masing kabupaten, maupun yang dilakukan secara khusus dengan pendampingan langsung dalam input data di system pendaftaran online, seperti untuk admin kabupaten Mamuju, Majene dan Polman, sementara untuk kabupaten Mamasa tidak dilakukan pendampingan langsung karena adminnya sudah memahami

Selain sosialisasi dan pendampingan langsung kepada petugas admin, juga diberikan petunjuk teknis cara pendaftaran secara online dalam bentuk soft file kepada admin masing-masing kabupaten yang melakukan pendaftaran online. Hal ini dimaksudkan agar pada petugas admin dapat memahami secara langsung dalam praktek cara pendaftaran secara online, agar ke depan sudah lebih memudahkan.

Cara lain dalam menambah wawasan para petugas admin daerah adalah dengan mengirim link zoom meeting yang dilakukan oleh Pusat PVTTP saat webinar pendaftaran varietas local dan hasil pemuliaan atau webinar karakterisasi tanaman dilakukan. Juga petugas admin dipandu cara pendaftaran varietas local secara online, dan diharapkan dengan adanya sosialisasi/pendampingan baik langsung maupun tidak langsung, diharapkan para petugas pendaftaran varietas local secara online tidak terkendala lagi dalam melakukannya meskipun tidak didampingi lagi.

Beberapa masalah dalam proses pendaftaran secara online yang dilakukan oleh petugas admin diantaranya adalah standar yang diterapkan oleh Pusat PVTTP untuk pendaftaran tahun 2021 cukup ketat disbanding tahun sebelumnya sehingga beberapa dokumen yang diajukan direject untuk perbaikan kembali. Permasalahan yang tidak terlalu prinsip dapat dilakukan perbaikan, namun beberapa juga diantaranya yang agak sulit dilakukan misalnya diminta untuk mengambal gambar Kembali karena latar belakang tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan yaitu warna abu-abu 18 %, gambar harus focus dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena untuk Kembali ke lokasi agak sulit karena cukup jauh dan juga ada kemungkinan tanaman tidak terdapat lagi di lapangan.

Tabel 20. Dokumen formulir yang diserahkan kepada petugas admin daerah untuk pendaftaran secara online tahun hasil kegiatan 2020 dan 2021.

No.	2020	No.	2021	Keterangan
1.	Manggis Mambi	1.	Alocasia Pasapaq	Sementara dalam proses online
2.	Hoya Tabulahan	2.	Alocasia Mambulilling	
3.	Hoya Pebassian	3.	Alocasia Mamasa	
4.	Hoya Aspar Tabulahan	4.	Alocasia Kondosapata	
5.	Anggrek Sumarorong-01	5.	Putti Dangenag	
6.	Anggrek Sumarorong-02	6.	Teko-teko Anjoropitu	
7.	Durian Lamaissi Lolololo	7.	Durian Tapappang	
8.	Langsat Kombengan	8.	Durian Piton Takessi	
9.	Putti Lopaq	9.	Durian Cari Batu	
		10.	Durian Takessi Lombang	
		11.	Durian Tapada	
		12.	Durian Labatangutta	
		13.	Durian Latappatando	
		14.	Kepok Marasa	

Total dokumen yang sudah ditandatangani oleh Bupati yang diserahkan kepada petugas admin daerah untuk melakukan pendaftaran secara online, baik hasil kegiatan tahun 2020 yang tertunda maupun kegiatan yang dilakukan pada tahun 2021 sekitar 23 dokumen.

Sinergi dengan Pemerintah Daerah dalam Pemanfaatan SDG

Kerjasama Balitbangda Provinsi Sulawesi Barat dan BPTP Sulawesi Barat untuk penelitian kandungan nutrisi salah satu pisang local kabupaten Majene mulai digagas oleh Kabid dan Kasie Balitbangda melalui pertemuan-pertemuan intensif dan ditandai dengan penandatanganan kesepakatan bersama melalui Nota Kerjasama.

Koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan penelitian kerjasamasama Balitbangda Provinsi Sulawesi Barat dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat dilakukan di Kantor Balitbangda Kabupaten Majene. Pertemuan koordinasi tersebut dihadiri oleh Tim Balitbangda Provinsi (Kabid. Ekonomi dan Prasarana Wilayah

bersama Timnya), Tim BPTP Sulawesi Barat serta tuan rumah Balitbangda Kabupaten Majene (Kabid bersama Staf Balitbangda Kabupaten Majene).

Dasar pertimbangan yang melatarbelakangi kegiatan tersebut adalah daya simpan dan ketahanan buah Loka Pere yang lama dan daging buah tetap segar meskipun kulit buah sudah mulai terlihat hitam. Hal lain bahwa Loka Pere sering dijadikan bekal oleh nelayan ketika mereka mencari ikan di laut, yang dapat bertahan cukup lama. Bahkan pisang yang kelihatan kulit luar sudah busuk ketika dikukus tetap mengeras.

Referensi penelitian mengenai Loka Pere masih sangat terbatas, terutama mengenai kandungan nutrisi. Kegiatan yang dilakukan hanya sebatasobservasi, identifikasi dan karakterisasi Loka Pere. Tanaman pisang local yang terdapat di desa Adolang dan Adolang Dua merupakan salah satu SDG local Kabupaten Majene yang telah didaftarkan di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian dengan Nomor Tanda Daftar Varietas Tanaman Lokal No. 502/PVL/2018, tanggal 8 Januari 2018. Dalam pertemuan tersebut disampaikan adanya dukungan pemerintah setempat, Balitbanbgda Kabupaten dan Dinas Pertanian untuk perencanaan kegiatan penelitian kandungan nutrisi tanaman Loka Pere dan pengembangannya.

Dalam pertemuan koordinasi tersebut, Balitbangda Kabupaten menyambut dengan baik adanya rencana penelitian Kerjasama kandungan nutrisi terhadap salah satu komoditas local Kabupaten Majene, yaitu Loka Pere. Menurut staf Balitbangda Kabupaten Majene, sebenarnya perencanaan untuk kegiatan penelitian sudah diajukan beberapa kali, namun juga tidak pernah lolos dalam pembahasan anggaran. Dalam pertemuan tersebut juga disampaikan bahwa buah Loka Pere juga pernah dipesan oleh keluarganya dari Sulawesi Utara untuk keperluan penyuburan Kaum Hawa. Menurut informasi yang disampaikan bahwa dengan mengkonsumsi buah Loka Pere, keluarga mendapat keturunan, meskipun secara medis belum diketahui secara pasti apakah karena pengaruh mengkonsumsi Loka Pere atau hal lain.

Menurut informasi yang juga disampaikan dalam pertemuan koordinasi bahwa Loka Pere dapat bertahan pada suhu ruang dalam waktu yang lebih lama dibandingkan dengan jenis pisang lainnya. Loka Pere juga banyak disajikan/ digunakan dalam acara-acara tradisi masyarakat, sehingga oleh Kepala Desa Adolang dan Adolang Dua, tanaman Loka Pere disarankan untuk ditanam di setiap rumah tangga petani, baik di halaman rumah maupun di kebun.

Pemanfaatan olahan produk tanaman Loka Pere sebenarnya sudah dilakukan dalam bentuk keripik oleh masyarakat setempat. PT Sun Rei Food Products, Malang juga telah menginisiasi pemanfaatan Loka Pere dalam bentuk keripik dan kismis. Rencananya kegiatan olahan produk pada tahun 2020 akan dilakukan di Taman Teknologi Pertanian (TTP) Tobadak, namun tidak terlaksana karena adanya Pandemi Covid 19.

Dari hasil koordinasi tersebut juga disampaikan bahwa selain Loka Pere, tanaman local potensial yang hampir punah saat ini adalah Lasse Bambang, sehingga disarankan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Majene, dalam hal ini Balitbnagda untuk dikoordinasikan dengan Dinas Pertanian dalam upaya melakukan kultur jaringan untuk menyelamatkan salah satu tanaman legendaris Kabuapten Majene, lewat syair "Lasse Bambangna To Tande". Tanaman lainnya yang perlu mendapat sentuhan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Majene adalah Nenas Pamboang, yang sudah dilepas namun pemanfaatannya belum optimal. Nenas Pamboang yang juga dikenal dengan sebutan "Pandeng Balada" merupakan salah satu nenas terbaik di Indonesia. Dalam Antara News disebutkan bahwa Nanas Pamboang Majene merupakan nenas terbaik kedua di Indonesia setelah Nanas Subang, Jawa Barat. Nenas Pamboang sudah dilepas Kementerian Pertanian pada tahun 2010 dengan SK Menteri Pertanian No. 3272/Kpts/SR.120/10/2010.

Untuk melestarikan sumber daya lokal tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua stake holder, seperti Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan yang membidangi komoditas tersebut. Untuk bagian hilirisasi dari komoditas tersebut membutuhkan dukungan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bappeda untuk anggaran, Balitbangda untuk kegiatan penelitian melalui kerjasama dengan Lembaga penelitian dan perguruan tinggi yang ada di daerah.

Dalam rangka menjaga kelestarian sumber daya lokal tersebut, Balitbanda Kabupaten Majene akan melakukan penganggaran kegiatan pada tahun anggaran 2022 dan diharapkan dapat terealisasi.

Masyarakat Majene umumnya dan desa Adolang dan Adolang dua khususnya bersedia untuk mengembangkan tanaman "loka pere" tersebut dengan bantuan pemerintah untuk peningkatan nilai ekonomi melalui berbagai produk olahan. Survai lokasi, pengambilan sampel tanah dan sampel buah pisang serta data dukung lainnya

(topografi wilayah, kondisi lingkungan sekitar/tanaman sekitar, pemanfaatan, harga jual tingkat petani, dan lainnya) perlu dilakukan sebagai data dukung penelitian



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan SDG yang Terkonversi dan Terdokumentasi

Permasalahan

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan Pengelolaan dan Pemanfaatan SDG yang dilakukan pada tahun 2021 selain masih terbatasnya dalam pelaksanaan kegiatan karena masalah Pandemic Covid 19 yang belum tahu masa berakhirnya sehingga membatasi aktivitas lapangan, di samping anggaran perjalanan yang terbatas.

Masalah lain adalah karena pendaftaran secara online sudah dilakukan oleh pemohon yang dalam pelaksanaannya ditugaskan kepada Dinas Pertanian, dimana petugas admin daerah yang diberi tugas masih ada sebagian yang belum memahami betul cara pendaftaran secara online, di samping adanya pergantian petugas di pertengahan kegiatan yang belum memahami cara melakukan pendaftaran secara online.

Faktor lain yang juga urgen dalam pendaftaran secara online adanya adanya peraturan yang lebih ketat dengan menerapkan standarnisasi, terutama latar foto objek yang harus menggunakan warna abu-abu 18 % dan pengambilan gambar secara profesional sehingga sebagian dokumen pendaftaran dikembalikan untuk perbaikan, terutama menyangkut foto tanaman yang tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Sasaran 3 :**Jumlah Produksi Benih Padi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih padi yang diproduksi. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih padi	14 ton	15,52	110,85

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai sebesar 110,85 persen, atau terealisasi 15,52 ton teknologi dari target 14 ton.. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 21. Jumlah produksi benih padi, Tahun 2021

No	Jenis Benih	Jumlah Produksi (Ton)
1	Benih Sumber Padi	9,41
2	Benih Sebar Padi	6,11
Total		15,52

a. Produksi Benih Sumber Padi

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Sulbar sesuai dengan mandatnya membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan petani maupun penangkar. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan lokasi maka perbenihan UPBS tahun 2021 tetap dilaksanakan di Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan total luas 2 ha melalui sistim sewa lahan petani. Penanaman mulai dilakukan pada tanggal 29 Maret 2021. Varietas yang dikembangkan adalah varietas yang agak tahan terhadap wereng batang coklat, agak tahan terhadap hawar daun bakteri dan cocok ditanam di daerah luapan sungai, cekungan dan rawan banjir seperti inpari 30 ciherang Sub I. juga dikembangkan varietas yang diberi julukan Green Super Rice (GSR). Green Super Rice (GSR) adalah padi yang tetap mampu berdaya hasil tinggi baik pada kondisi optimum maupun ketika daya dukung lingkungan tumbuhnya (misalkan air dan hara tanah) dalam kondisi terbatas. Varietas GSR dirancang untuk memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit utama, sehingga

dapat meminimalisir aplikasi pestisida. Istilah “Super”, menekankan pada kemampuannya untuk berdaya hasil tinggi meskipun pada kondisi input yang relative rendah. Varietas yang dimaksud adalah varietas Inpari 42. Selain itu juga dikembangkan varietas inpari Arumba dan Varietas Baroma. Varietas tersebut merupakan varietas khusus.

Produksi Benih Dasar (Fondation Seed)

Benih Dasar (BD/FS) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Produksi benih dasar diperoleh melalui mitra dengan petani/pemilik lahan sawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumi Ayu seluas 0,80 ha diantaranya Inpari 42 (0,20 ha), Inpari Arumba (0,20ha) dan Baroma (0,40 ha). Penanaman dilakukan pada MT II yaitu bulan April-September 2021 tepatnya pada tanggal 28 April 2021. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih.

Untuk menjamin keaslian genetik dari benih sumber yang akan dihasilkan, keaslian asal usul benih yang akan digunakan dalam produksi benih sangat penting untuk diperhatikan. Dalam kaitan dengan hal tersebut benih sumber yang digunakan untuk produksi benih dasar (FS) haruslah benih penjenis (BS). Benih penjenis tersebut diperoleh dari UPBS (Unit Produksi Benih Sumber) Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi.

Pemeriksaan benih sumber harus dilakukan sebelum benih disebar/disemai yang mencakup kelengkapan surat keterangan dari UPBS atau sertifikat untuk benih FS yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih (daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih). Informasi ini perlu untuk menentukan perlakuan benih sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih. Teknologi produksi benih sumber secara lengkap dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Produksi Benih Sumber.

Tabel 22. Matriks Produksi Benih Dasar (*Fondation Seed*)

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tggl Tanam	Tggl Panen	Target Calon Benih (kg)	Jum. Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II April- September								
1	Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar	0,20	Inpari 42	28/4/ 2021	2/08/2021	800	1,461	945
		0,20	Inpari Arumba	2/05/ 2021	7/08/2021 2/08/2021	800	1,768	655
		0,40	Baroma	30/04/2021		1.400	940	1,075
Jumlah		0,80				3.000	4.169	2.675

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2021

Pada Tabel 22. menunjukkan bahwa perbanyak benih sumber padi yang dilaksanakan di Desa Bumi Ayu diperoleh total calon benih sebanyak 4.165 kg GKP dari luasan 0,80 ha. Setelah melalui tahap prosesing dan uji lab di BPSBTPH diperoleh benih sebanyak 2.675 kg GKG diantaranya inpari-42 945 kg, Inpari Arumba 655 kg dan baroma 1.075 kg. Dari total produksi benih sumber yang dihasilkan tersebut belum memenuhi target sesuai dengan yang ada dalam proposal yaitu dari 3.000 kg (3 ton) disebabkan produktivitas padi yang diperoleh tergolong rendah karena merupakan varietas khusus dan pertanaman mengalami rebah sebelum memasuki umur panen. Adapun varietas yang rebah sebelum memasuki umur panen adalah Inpari Arumba dan Baroma.

Produksi Benih Pokok (Stock Seed)

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga indetitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang di tetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

Produksi benih pokok diperoleh melalui mitra dengan petani/pemilik lahan sawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumiayu seluas 1,20 ha dengan mengembangkan varietas inpari 30 ciherang Sub I. Penanaman dilakukan pada MT II yaitu tanggal April-September 2021 tepatnya pada tanggal 28 April 2021. Proses

produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih. benih sumber yang digunakan adalah benih dasar (BD/FS) dari UPBS BPTP Sulbar hasil produksi sebelumnya.

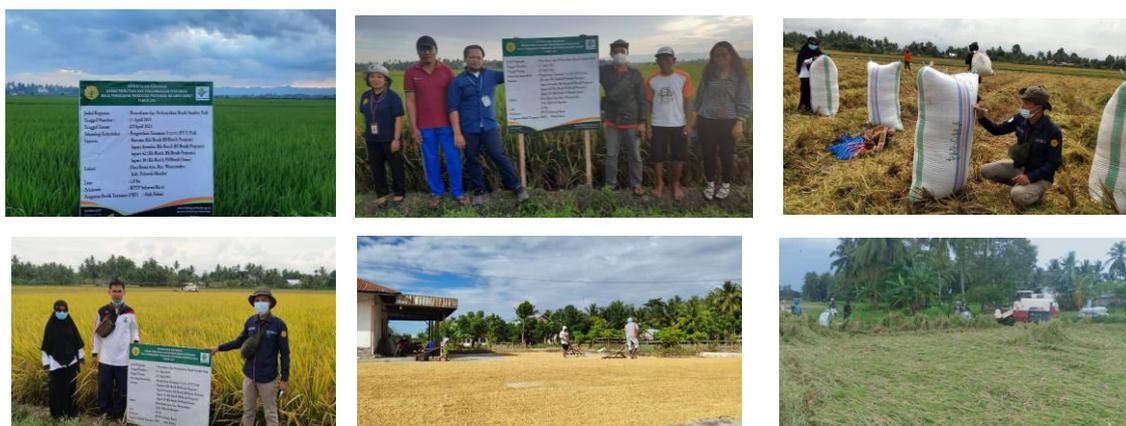
Tabel 23. Matriks Produksi Benih Pokok TA. 2021

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Var. dan Kelas Benih	Tgg1 Tan.	Tgg1 Panen	Target Prod (Kg)	Jum. Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II April-September								
1	Desa Bumiayu, Kec.Wonomulyo, Kab. Polman	1,20	Inpari 30	28/4/2021	2/08/2021	5,000	9,077	6,735
Jumlah								6,735

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2021

Tabel 23. menunjukkan bahwa perbanyakan benih sumber yang padi dilaksanakan di Desa Bumi Ayu diperoleh total calon benih sebanyak 9,077 kg GKP dari luasan 1,20 ha. Setelah melalui tahap prosesing dan uji lab di BPSBTPH diperoleh benih sebanyak 6,735 kg GKG dengan varietas Inpari 30 Ciherang Sub I. Produksi benih sumber dengan kelas benih pokok yang dihasilkan tersebut telah melampaui target dari 5,000 kg menjadi 6,735 kg atau terjadi peningkatan target sekitar 34 %.

Produksi benih sumber padi yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat melalui kegiatan UPBS untuk Tahun Anggaran 2021 telah telah dicapai Benih sebanyak 9,410 kg dengan rinpari-42 945 kg (kelas FS), Inpari Arumba 655 kg (kelas FS), baroma1.075 kg (kelas FS) dan Inpari 30 ciherang Sub I 6.735 kg (kelas SS).



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sumber Padi

b. Produksi Benih Sebar Padi

Kegiatan Produksi benih sebar Padi sesuai dengan mandatnya membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan petani. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan lokasi maka kegiatan produksi benih tersebut tetap dilaksanakan di Desa Paku, Kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dengan total luas 1 ha melalui sewa lahan pada MT Maret-Agustus 2021. Penyemaian benih dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021 dan penanaman tanggal 29 Maret 2021. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih.

Varietas yang dikembangkan adalah varietas yang agak tahan terhadap wereng batang coklat, agak tahan terhadap hawar daun bakteri dan cocok ditanam di daerah luapan sungai, cekungan dan rawan banjir seperti inpari 30 cihorang Sub I. Untuk menjamin keaslian genetik dari benih sumber yang akan dihasilkan, keaslian asal usul benih yang akan digunakan dalam produksi benih sangat penting untuk diperhatikan. Dalam kaitan dengan hal tersebut benih sumber yang digunakan untuk produksi benih sebar (BS/ES) haruslah benih pokok (BP/SS) atau benih dasar (BD/FS). Benih tersebut diperoleh dari UPBS BPTP Balitbangtan Sulbar.

Pemeriksaan benih sumber harus dilakukan sebelum benih disebar/disemai yang mencakup kelengkapan surat keterangan dari UPBS atau sertifikat untuk benih FS yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih

(daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih). Informasi ini perlu untuk menentukan perlakuan benih sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih. Teknologi produksi benih sumber secara lengkap dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Produksi Benih Sumber.

Pada Tabel 24 dibawah, menunjukkan matrik perbanyakan benih sebar padi yang bertempat di Desa Paku menunjukkan total calon benih yang diperoleh sebanyak 8,010 kg GKP Selanjutnya dilakukan prosesing benih. Dari hasil prosesing mengalami penyusutan sebanyak 24,90 % dan setelah melalui pemeriksaan BPSBTPH dinyatakan lulus uji lab sebagai benih sumber bersertifikat sebanyak 6,115 kg gabah kering giling. Produksi benih sebar yang dihasilkan tersebut telah mencapai target sesuai dengan yang ada dalam proposal yaitu 6 kg menjadi 6,115 kg.

Tabel 24. Matriks Produksi Benih

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tggl Tanam	Tggl Panen	Target Benih (kg)	Jum Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II Maret- Agustus								
1	Desa Paku, Kec. Bumi Ayu, Kab. Polewali Mandar	1,0	Inpari 30	29/3/2021	30/06/2021	6,000	8,010	6,115
Jumlah		1,00				6,000	8,010	6,115

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2021

Produksi benih sebar yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat melalui kegiatan UPBS untuk Tahun Anggaran 2021 telah memenuhi target yaitu 6,115 kg dari target 6,000 dengan varietas inpari 30 ciherang Sub I kelas ES/Benih Pokok.



Gambar 11. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Padi

Sasaran 4 :**Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah dokumen kerjasama. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen kerjasama	1 dokumen	2	200

Dalam peningkatan kinerja pengkajian dan pemenuhan informasi teknologi diperlukan input kebutuhan teknologi dari stakeholder yang pelaksanaannya bisa dalam bentuk kegiatan kerjasama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 06/Permentan /OT.140/2/2012 tentang Pedoman Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian, tujuan kerjasama dalam negeri antara lain adalah untuk meningkatkan promosi dan mempercepat diseminasi/penyebarluasan inovasi teknologi pertanian dan meningkatkan peran serta mitra kerjasama dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan pertanian. Terkait dengan hal tersebut, BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat mewujudkannya melalui penjangkaran kerja sama dengan Pemerintah Daerah, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Swasta yang merupakan salah satu strategi untuk mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian.

Pelaksanaan kegiatan kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2021 dilakukan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Barat dalam Pelaksanaan penelitian dan pengkajian "Kandungan Loka Pere dan Potensi Pemanfaatannya di Sulawesi Barat, dan BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN (Badan Litbang Pertanian) terkait pelaksanaan kegiatan Produksi Bibit Nenas Pamboang di Sulawesi Barat

Selain itu pelaksanaan kegiatan kerjasama oleh BPTP Sulawesi Barat dengan sekolah dan perguruan tinggi dan swatsa dalam pelaksanaan magang dan PKL oleh beberapa sekolah dan Universitas diantaranya :

- a. SMK 1 Tappalang sebanyak 3 orang peserta.
- b. SMK 1 Papalang sebanyak 7 orang peserta.
- c. Universitas Sulawesi Barat sebanyak 5 orang peserta.

a. Kandungan Loka Pere dan Potensi Pemanfaatannya di Sulawesi Barat

Loka pere merupakan salah satu jenis pisang lokal yang ada di Kabupaten Majene. Jenis pisang tersebut merupakan salah satu sumber daya genetic lokal yang ditemukan di Kabupaten Majene dengan karakteristik yang khas dan daya simpan lama dalam bentuk buah segar, dan disukai oleh masyarakat setempat. Untuk mendukung pemanfaatan buah pisang *loka pere* menjadi berbagai produk olahan baik dalam bentuk setengah jadi maupun produk siap konsumsi maka diperlukan kegiatan pengkajian komposisi kimia atau kandungan gizi dari buah pisang *loka pere*. Dengan diketahuinya informasi gizi dari buah pisang tersebut, tidak menutup kemungkinan buah tersebut dapat menjadi salah satu komoditas ekspor dan memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat.

Hasil kajian kandungan gizi *loka pere* memiliki beberapa jenis kandungan gizi yang bernilai baik bagi kesehatan, baik pada buah muda, buah masak sempurna dan buah lewat matang. Dari hasil analisa diketahui bahwa kandungan tertinggi protein, lemak dan serat terdapat pada buah muda masing-masing 0,79 g/100gr; 0,55 gr/100gr; dan 6,33 g/100g. Kadar abu dan karbohidrat tertinggi terdapat pada buah masak sempurna masing-masing 1,02 gr/100gr; dan 31,15 gr/100gr. Kadar air dan serat kasar tertinggi terdapat pada buah lewat masak dengan kadar masing-masing 61,82 gr/100gr dan 3,27 gr/100gr. Buah masak sempurna mampu menjadi sumber energi sebesar 36% dari tingkat kematangan lainnya. *Loka pere* mengandung pati dan amilosa sebesar 25,30% dan 23,05%, kadar sukrosa pada buah muda terus meningkat hingga mencapai 7,40%, total asam pada buah total asam 9,63% pada buah lewat matang. Total gula pada semua tingkat kematangan buah 0,01%. Kandungan vitamin B6 sebesar 0,17 mg/100gr terdapat pada buah matang dan 0,86 mg/100gr pada buah lewat matang. Buah *loka pere* yang diperoleh dari desa Adolang memiliki jumlah sisir, ukuran dan bobot buah yang lebih dibandingkan dari Adolang Dhua dengan rata perbedaan jumlah sisir ± 1 sisir, berat buah 30 gr dan panjang buah $\pm 2,41$ mm. Buah *loka pere* yang masih muda dengan umur panen ± 90 hari memiliki daya simpan samapai 18 hari (kondisi lewat matang) dengan pH 5 pada suhu ruang, dengan tekstur buah 0.07 pada penyimpanan 9 hari. Buah *loka pere* pada tingkat kematangan $\pm 60 - 75$ hari setelah panen dapat disimpan sampai 24 hari (kondisi lewat matang) dengan pH 1,33, tekstur buah pada 18 hari penyimpanan 0,03.



Gambar 12. Dokumentasi kegiatan Kandungan Loka Pere dan Potensi Pemanfaatannya di Sulawesi Barat

b. Produksi Bibit Nenas Pamboang di Sulawesi Barat

Mendukung pelaksanaan program strategis kementerian pertanian untuk pengembangan kawasan pertanian nasional di Sulawesi Barat, di provinsi Sulawesi Barat telah ditetapkan beberapa kawasan pertanian untuk pengembangan komoditas unggulan nasional dan komoditas strategis nasional. Khusus kawasan pengembangan hortikultura dengan komodiutas Nenas Pamboang, pengembangan kawasan dilakukan di majene.

Sebagai pilot project, Balitbangtan melalui BPTP Sulbar bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten majene menginisiasi penyediaan bibit Nenas Pamboang mendukung peningkatan produksi dan produktivitas Nenas Pamboang di Sulawesi Barat.

Kegiatan Perbenihan Nenas Pamboang di Sulawesi Barat merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan dukungan untuk meningkatkan produksi Nenas Pamboang ditingkat petani. Kegiatan perbenihan Nenas Pamboang pada ditargetkan sebanyak 5.000 bibit Dalam pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Nenas Pamboang yang dilakukan oleh BPTP Sulawesi Barat telah dilakukan koordinasi dengan instansi terkait, identifikasi CPCL, serta pendampingan inovasi Perbenihan ditingkat petani, dan Distribusi benih Nenas Pamboang ke Kelompok Tani Penerima. Kegiatan Perbenihan Nenas Pamboang Tahun 2021 dilaksanakan di Kabupaten Majene yaitu Desa Banua Adolang, Kec. Pamboang. Koordinasi dilakukan pada tingkat provinsi dan kabupaten. Koordinasi ditingkat provinsi yaitu pada dinas Pertanian provinsi Sulawesi Barat bidang Hortikultura. Sedangkan pada tingkat kabupaten , koordinasi dilakukan di dinas Pertanian Kab. Majene. Koordinasi dilakukan untuk sinkronisasi program perbenihan Nenas Pamboang sebanyak 5.000 bibit Nenas Pamboang.

Perbanyak Tanaman Nenas Pambong

Bibit merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya tanaman nenas. Bibit yang baik berasal dari tanaman induk yang berkualitas, serta terbebas dari hama dan penyakit terutama penyakit sistemik. Nenas dapat diperbanyak secara konvensional maupun secara in-vitro. Perbanyak konvensional dilakukan dengan cara generatif maupun vegetatif. Perbanyak generatif biasanya dilakukan untuk tujuan pemuliaan. Nenas mempunyai sifat self incompatible, yaitu polen tidak dapat berfungsi jika terjadi penyerbukan sendiri sehingga tidak terbentuk biji.

Perbanyak nenas pambong dilakukan secara vegetatif yaitu tunas batang, slip (tunas dasar buah), tunas mahkota, mahkota. Dalam Kegiatan ini petani menggunakan bibit dari tunas batang, karena ukuran tunas lebih besar sehingga dapat lebih cepat dipacu pembungaannya. Selain itu juga lebih tahan terhadap *Ceratocystis* spp., dan *Phytophthora* sp dibandingkan tunas dari dasar buah dan tunas mahkota. Cara perbanyak dengan menggunakan tunas ditujukan untuk varietas nenas yang memiliki jumlah anakan dan slip banyak, seperti Queen. Keuntungan perbanyak ini adalah dalam waktu yang sama ukuran bibit yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan cara stek batang, tetapi kekurangannya adalah jumlah bibit yang dihasilkan lebih sedikit.

Seleksi bibit

Sebelum ditanam, bibit harus diseleksi terlebih dahulu. Bibit yang terserang penyakit atau tidak sehat harus dibuang. Bibit diklasifikasikan berdasarkan ukuran dan asal bibit. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pemeliharaan tanaman, induksi pembungaan (forcing), dan panen. Ukuran bibit yang berbeda akan mempengaruhi saat induksi pembungaan, panen, dan ukuran buah. Setelah dilakukan Seleksi kemudian dilakukan pengangkutan dari lahan ke Lokasi tempat pengemasan.

Pengemasan Bibit Nenas Pambong

Setelah dilakukan seleksi kemudian dilakukan pengemasan menggunakan gabus dari sterofoam agar kelembaban bibit nenas tetap terjaga. Hal yang dilakukan yaitu persiapan gabus, kemudian melubangi penutup gabus, setelah itu bibit nenas dimasukan kedalam gabus, bibit disiram air secukupnya, kemudian gabus ditutup dan dilakban agar penutup gabus tidak lepas.

Distribusi Bibit Nenas Pamboang

Distribusi benih dilakukan setelah pengemasan selesai, distribusi bibit nenas via darat dari Majene menuju kelampung. Jumlah bibit nenas pamboang yang didistribusikan ke Lampung berjumlah 5.000 bibit.



Gambar 13. Dokumentasi kegiatan Produksi Bibit Nenas Pamboang di Sulawesi Barat

Sasaran 5 :

Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator jumlah bibit komoditas perkebunan dihasilkan dengan jumlah sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi pertanian yang terdiseminasi	2 Teknologi	4	200

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2021 telah tercapai sebesar 200 persen, atau telah terdiseminasi 4 paket teknologi dari 2 paket teknologi yang telah ditargetkan. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 25. Jumlah Teknologi Pertanian yang Terdiseminasi, Tahun 2021

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Teknologi
1	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Sulawesi Barat	2
2	Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab. Mamuju (Padi)	2
3	Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Sulawesi Barat	
Total		4

a. Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Sulawesi Barat

Salah satu peran strategis BPTP dalam penerapan inovasi teknologi balitbangtanya itu memprecepat proses hilirisasi teknologi dan inovasi balitbangtan kepengguna. Hilirisasi inovasi dimaknai sebagai transformasi invensi menjadi inovasi sehingga dimanfaatkan oleh pengguna. Di dalam hilirasi ada preses diseminasi yang menjadi kunci keberhasilan proses transformasi invensi menjadi inovasi. Balitbangtan dalam proses diseminasi menginisiasi percepatan hilirisasi dengan pemanfaatan banyak saluran komunikasi yang dikenal dengan Spectrum Diseminasi Multichannel (SDMC). Berkaitan dengan pentingnya percepatan hilirasi inovasi balitbangtan maka diperlukan adanya suatu kegiatan konkret sebagai ajang diseminasi melalui gelar teknologi ataupun ekspose inovasi-inovasi balitbangtan.

Tujuan kegiatan hilirisasi inovasi dan teknologi balitbangtan yakni, Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan petani dan penyuluh dalam budidaya komoditas tanaman pangan melalui Kegiatan Bimtek dan Temu Teknis. Serta Meningkatkan adopsi inovasi teknologi balitbangtan melalui demplot VUB padi dan Demplot Budidaya Kakao Ramah Lingkungan.

1. Kegiatan BIMTEK Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

Kegiatan Pelatihan/Bimbingan ini dilaksanakan dalam bimbingan teknis yang secara garis besar dapat dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu 1) Persiapan Pelaksanaan, 2) Pembukaan, 3) Penyampaian Materi dan 4) Penutupan

Dalam mematangkan persiapan pelaksanaan Kegiatan Bimtek dilaksanakan rapat persiapan, koordinasi dan konsultasi baik ditingkat internal panitia pelaksana maupun dengan instansi terkait lainnya. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pematangan tentang konsep kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan waktu, lokasi, narasumber dan materi yang akan disampaikan. Sementara itu untuk menyempurnakan konsep pelaksanaan kegiatan, dilakukan konsultasi ke instansi terkait yaitu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (TPHP) Prov. Sulbar, Dinas Pertanian Kab. Mamuju, BPP Kecamatan dan UPTD BPSBP TPH, sekaligus melakukan konfirmasi kesediaan instansi tersebut untuk mengutus narasumber.

Pelaksanaan Bimbingan teknis Petani Penangkar dilaksanakan pada tanggal 27-29 April 2021 di Kecamatan Papalang, Kecamatan kalukku dan Kecamatan Sampaga, Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan ini akan mengundang 150

peserta dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Papalang 50 orang, Kalukku 50 orang, dan Sampaga 50 orang. Materi Kegiatan Bimtek ini yaitu Teknologi Perbenihan Padi dan Sosialisasi Tata cara Sertifikasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan melalui bimbingan teknis kepada petani padi dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai perkembangan inovasi teknologi budidaya padi yang telah dihasilkan Badan Litbang Pertanian, kegiatan tersebut dihadiri dan dibuka langsung oleh Dr.H. Suhardi Duka, M.M selaku Anggota Komisi IV DPR RI.Selain itu, turut hadir pula Ketua DPRD Prov. Sulawesi Barat Ibu Hj.Siti Suraida Suhardi, SE., M.Si, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Prov. Sulawesi Barat Samsul Ma'rif, M.P, Kepala Stasiun Karantina Kelas II Mamuju drh. Agus Haryono, M.Si, Kepala Dinas Perkebunan Kab. Mamuju,Camat Papalang, Koord. BPP, Serta peserta BIMTEK Petani Penangkar Benih Padi .

Peserta Bimtek adalah petani, penangkar, dan penyuluh dengan total peserta sebanyak 150 orang, yakni: Kelompok Tani (KT). Sipatuo, KT Jali-Jali, KT. Tamari, KT. Paraita, dan kelompok Tani masumpolloe, koordinator BPP sampaga, Koordiantor BPP tommo , Koordintaor BPP Papalang Koord. Penyuluh BPP Tappalang, Koord. Penyuluh BPP Tappalang Barat, Koord. Penyuluh BPP Mamuju, Koord. Penyuluh BPP Simboro, Koord. Penyuluh BPP Kalukku, dan Koord. Penyuluh BPP Bonehau.

2. Kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

Kegiatan Temu Teknis peneliti penyuluh dalam rangka hilirisasi Invoasi Teknologi Balitbangtan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu 1) Persiapan Pelaksanaan, 2) Pembukaan, 3) Penyampaian Materi dan 4) Penutupan

Dalam mematangkan persiapan pelaksanaan Kegiatan Temu Teknis peneliti penyuluh dalam rangka hilirisasi Invoasi Teknologi Balitbangtan dilaksanakan rapat persiapan, koordinasi dan konsultasi baik ditingkat internal panitia pelaksana maupun dengan instansi terkait lainnya. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pematangan tentang konsep kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan waktu, lokasi, narasumber dan materi yang akan disampaikan. Sementara itu untuk menyempurnakan konsep pelaksanaan kegiatan, dilakukan konsultasi ke instansi terkait yaitu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (TPHP) Prov. Sulbar, Dinas Pertanian Kab. Mamuju dan BPP Kecamatan.

Pelaksanaan Temu Teknis peneliti penyuluh dalam rangka hilirisasi Invoasi Teknologi Balitbangtan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 di Kecamatan Kecamatan kalukku, Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan ini akan mengundang 50 peserta perwakilan penyuluh dari 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Tapalang, Tapalang Barat, Simboro, Mamuju, Kalukku, Bonehau, Kalumpang, Papalang, Sampaga, dan Tommo. Materi Kegiatan Temu teknis ini yaitu Sosialisasi Peta Kesesuaian Lahan Kab. Mamuju untuk Komoditas Padi, Jagung dan Kedelai

BPTP Sulawesi Barat menyelenggarakan kegiatan Temu Teknis Peneliti Penyuluh Dalam Rangka Hilirisasi Inovasi dan Teknologi Balitbangtan bertempat di BPP Kalukku dan dibuka oleh H. Syamsuddin Hatta, SE selaku wakil dari Komisi IV DPR RI. Acara ini di hadiri oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Prov Sulawesi Barat, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kab. Mamuju, Wakil Ketua DPRD Kab. Mamuju, Perwakilan Karantina Pertanian Kelas II Mamuju, serta Penyuluh Pertanian lingkup Kab. Mamuju.

3. Pelaksanaan Demplot VUB Padi

Dalam Penentuan Lokasi Demplot VUB Padi dan petani koperator didasarkan pada : (1) petani koperator telah berpengalaman berusahatani padi, mau bekerjasama dan menerima inovasi teknologi yang akan diintroduksikan, dan (2) petani koperator tergabung dalam kelompok tani dan kelompok tani tersebut merupakan anggota gapoktan. Teknologi yang diintroduksikan meliputi : (1) cara pengolahan tanah, (2) penggunaan varietas unggul baru VUB Padi , (3) pemupukan berimbang, (4) pemeliharaan tanaman, dan (5) Cara panen.

Lahan yang digunakan dilakukan pengolahan tanah. Luas lahan penanaman 10 ha. Benih VUB padi yang digunakan untuk varietas unggul baru Inpari 42, Inpari 30 dan mekongga berasal dari UPBS BPTP Sulbar dan penangkar benih padi Ambonayanda. Sebelum dilakukan penanaman padi Kelompok Tani Harapan Mulyo Desa Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polman melakukan kegiatan Pengendalian Tikus Secara masal, pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan menggunakan tabung gas 3kg, selang tabung, pipa kompor, belerang, kulit padi (merang), korek api sebagai upaya pengendalian hama tikus yang berada disawah mereka, dengan cara Lubang tikus

diberi belerang kemudian di bakar sehingga asapnya masuk kedalam lubang, Saat tikus keluar langsung dipukul sampai mati. Tikus sawah (*Rattus argentiventer*) merupakan hama padi utama di Indonesia, kerusakan yang ditimbulkan cukup luas dan hampir terjadi setiap musim. Tikus menyerang semua stadium tanaman padi, baik vegetatif maupun generatif, sehingga menyebabkan kerugian ekonomis yang berarti. Di Indonesia, kehilangan hasil akibat serangan tikus sawah diperkirakan dapat mencapai 200.000 –300.000 ton per tahun. Usaha pengendalian yang intensif sering terlambat, karena baru dilaksanakan setelah terjadi kerusakan yang luas dan berat. Oleh karena itu, usaha pengendalian tikus perlu memperhatikan perilaku dan habitatnya, sehingga dapat mencapai sasaran. Tinggi rendahnya tingkat kerusakan tergantung pada stadium tanaman dan tinggi rendahnya populasi tikus yang ada.

Pelaksanaan tanam Demplot VUB Padi yang dilakukan oleh kelompok tani Harapan Mulyo di Kecamatan Wonomulyo seluas 10 ha dengan menggunakan VUB Padi Inpari 30, Inpari 42 dan Mekongga pada teknologi sistem jajar legowo 4:1 tipe 1. Sistem tanam jajar legowo 4:1 tipe 1 merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Dengan pola ini, populasi tanaman mencapai 256.000 rumpun/ha dengan peningkatan populasi sebesar 60% dibanding pola tegel (25x25) cm. Manfaat dan Keuntungan Jajar Legowo adalah jumlah populasi tanaman meningkat, memudahkan perawatan dan pemeliharaan Menekan serangan hama dan penyakit, hemat biaya pemupukan dan meningkatkan produksi dan kualitas gabah Varietas inpari 30 Cihayang Sub 1 adalah varietas padi unggul baru yang tahan terhadap rendaman air. Inpari 30 cocok untuk ditanam disawah irigasi, Umur tanaman padi inpari 30 hanya 111 hari setelah semai dengan potensi hasil 9 ton per hektar. Serta tekstur nasi pulen yang disukai sebagian masyarakat pada umumnya. Sedangkan Inpari 42 merupakan varietas unggul pemerintah dari Badan Litbang Pertanian yang dilepas pada tahun 2016. Varietas ini merupakan jenis padi sawah irigasi. Keunggulan varietas Inpari 42 di mata petani diantaranya produksi yang mencapai 10 ton.

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman penting dikarenakan nantinya dapat menghasilkan beras sebagai makanan pokok sehari-hari, dengan begitu para petani padi sangat berhati-hati dalam merawat padi karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses panen. Salah satu masalah yang sering dialami oleh para petani dalam merawat tanaman padi yakni ketika hama mulai datang menyerang. Pengendalian hama Terpadu hama wereng, walang sangit dan fungisida pengisian buah

dilakukan secara masal. Pada paket introduksi Demplot VUB padi yang diterapkan sebagai berikut:

Tabel.26 Paket Teknologi Demplot VUB padi

Variebel	Paket Introduksi Demplot VUB Padi
Persiapan arela Penanaman	Olah Tanah
Varietas	VUB Padi Inpari 30, Inpari 42 dan Mekongga
Sumber Benih	UPBS
Jarak tanam	Legowo 4:1 tipe 2 (12.5 cm x25cmx 50cm) tanam bibit muda 15 hr setelah semai
Jenis Pupuk:	
Pupuk Organik	1 ton/ha
NPK Phonska	200 kg/ha
Urea	150 kg/ha
Waktu Pemberian Pupuk	Pemberian Pupuk Organik 1 ton/ha diberikan pada pengolahan tanah. Pupuk NPK dan ½ Urea diberikan saat tanaman berumur 7-14 Hari dan ½ Urea sisainya diberika pada saat umur 20-25 hari
Pengendalian HPT	Pengendalian HPT Terpadu
CaraPanen	Matang 80-90% dengan menggunakan Combine Harvester

4. Temu Lapang Gerakan Panen VUB Padi

Kegiatan disektor pertanian terus bergerak salah satunya kegiatan Gerakan Panen VUB Padi Balitbangtan yang tengah berlangsung di Kelompok Tani Harapan Mulyo Desa Bumi Ayu Kec. Wonomulyo Kab. Polman Sulawesi Barat.

Kegiatan Temu Lapang Gerakan Panen VUB padi Balitbangtan dihadiri oleh Kepala BPTP Sulawesi Barat, Perwakilan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kab.Polman, Camat Wonomulyo, Kepala Desa Bumi Ayu, Penyuluh serta petani penangkar.

Peneliti BPTP Sulawesi Barat Ir. Marthen P. Sirappa, M.Si mengungkapkan bahwa Demplot VUB padi ini menggunakan Varietas Unggul Baru (VUB) Inpari 42, Inpari 30 dan Mekongga dengan sistem tanam yang diterapkan menggunakan sistem tanam jajar legowo 4:1 tipe 1, dengan jarak tanam (50 -25) x 12.5 cm. Ukuran ubinan 2.5 cm x 2.5 cm jumlah rumpun panen 256ribu/ha rumpun. Berdasarkan hasil Pengambilan ubinan yang dilakukan untuk Varietas Inpari 42 rata-rata produksi gabah kering giling 8,94 ton/ha dengan kadar air 14%, Inpari 30 rata-rata produksi gabah kering giling 6,75 ton/ha, dengan kadar air 14% dan Varietas Mekongga -rata produksi gabah kering giling 6,16 ton/ha dengan kadar air 14%.

oo

5. Demplot Budidaya Kakao Ramah Lingkungan

Lokasi Demplot Budidaya Kakao Ramah Lingkungan di Laksanakan di Desa Batu Ampa Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan koordinasi tentang rencana kegiatan, maksud dan tujuan serta keluaran yang akan dihasilkan, serta rencana lokasi telah dilakukan pada Dinas Pertanian provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju. Koordinasi juga telah dilakukan terhadap penyuluh pertanian kecamatan dan desa melalui BPP Kecamatan Papalang. Dari sosialisasi yang dilakukan, telah diperoleh dukungan penuh serta pemerintah akan memberikan fasilitasi berupa program yang sama untuk lebih mempercepat adopsi inovasinya. Kegiatan sosialisasi di lokasi kegiatan di Desa Batu Ampa, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan Demplot Budidaya kakao Ramah Lingkungan dalam rangka Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan.

Demplot Budidaya Kakao Ramah Lingkungan menerapkan sistem integrasi Kakao-Kambing. Lokasi kegiatan ditempatkan pada kawasan sentra pengembangan kakao di Sulawesi Barat. Titik utama kegiatan berada di desa Batu Ampa, kecamatan Papalang, kabupaten Mamuju. Desa Batu Ampa merupakan salah satu desa sentra pengembangan kakao di Sulawesi Barat. Luas pertanaman kakao dikawasan desa batu Ampa seluas 825 ha atau 68% dari luas lahan desa yang yang mencapai 1.211 ha. Usahatani kakao merupakan mata pencaharian utama petani sekaligus sumber pendapatan utama masyarakat desa.

Kelompok tani dalam Kegiatan Demplot Budidaya kakao di Sulawesi Barat yaitu kelompok mandiri. Jumlah anggota kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan sebanyak 10 (Orang). Tingkat pendidikan rata-rata dari TTS – SMA dengan umur rata-rata 36,8 tahu. Lahan kakao anggota kelompok yang termasuk dalam kegiatan bioindustri seluas 13,5 ha dengan rata-rata kepemilikan 1,35 ha setiap anggota.

Pengelolaan kakao oleh anggota kelompok tani telah memproduksi atau menghasilkan biji kering kakao sebesar 12.165 kg dengan tingkat nilai penerimaan sebesar Rp. 364.950.000,- sedangkan pengelolaan ternak kambing oleh anggota kelompok tani telah memproduksi atau menghasilkan sebanyak 11 ekor dengan tingkat penerimaan dari hasil penjualan ternak sebesar Rp. 15.900.000,-

Pengelolaan beberapa industri dalam kegiatan termasuk pengolahan limbah ternak dan beberapa sumberdaya disekitar lahan telah menghasilkan beberapa produk

antara lain pupuk organik telah diproduksi sebanyak 42.480 kg, dan telah digunakan sebanyak 15.180 kg, dan yang telah dijual sebanyak 22.900 kg dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 22.900.000,-. Sedangkan Urine telah diproduksi sebanyak 6.788 liter dan yang sudah digunakan sebanyak 1.812 liter.

Nilai penerimaan kotor anggota kelompok tani mandiri sebesar Rp. 1403.750.000,- dengan rata-rata penerimaan setiap anggota Rp. 40.375.000,-



Gambar 14. Dokumentasi kegiatan Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di Sulawesi Barat

b. Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab. Mamuju (Padi)

Kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju dilaksanakan di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tapalang kelurahan Dayangina, Kecamatan Kalukku kelurahan Sinyonyoi dan Kelurahan

Kalukku, Kecamatan Papalang Desa Papalang, Kecamatan Sampaga Desa Tarailu. Tujuan kegiatan ini adalah, a) Menyalurkan bahan benih dan/atau benih/bibit unggul kepada 6 kelompok tani di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat; b) Mendiseminasikan teknologi Balitbangtan kepada kepada 6 kelompok tani di Kabupaten Mamuju, , Sulawesi Barat.

Lokasi dan Petani kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju di terbitkan Surat Keputusan PPK BPTP Sulawesi Barat Nomor: B-547 /Ktsp/KP.310/H.12.33/04/2021 tanggal 4 April 2021 (tabel 1) pada Tabel 6 diketahui bahwa jumlah kelompok yang terlibat pada kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju sebanyak 1 kelompok dengan total luas lahan 30 ha.

Kegiatan diawali dengan Pertemuan dengan calon petani kooperator bertujuan untuk menyampaikan teknologi budidaya penangkaran padi dan sistem kerjasama yang diterapkan dalam kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju.

Kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju dilakukan dengan pendekatan 2 komponen teknologi utama yaitu Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Kalender Tanam (Katam).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kabupaten Mamuju, telah sukses mendiseminasikan VUB padi sebagai diantaranya (1) Inpari 30 Ciherang Sub 1 kelas FS seluas 5 ha pada kelompok tani Jahi-jahi, KT.Sipatuo I, dan KT. Paraita , (2) Mekongga kelas SS seluas 24 ha pada kelompok Jahi-jahi, Tamariri I, Sipatuo I, Mitra Tani, Paraita dan Massumpuloloe (3) Ciliwung kelas SS seluas 1 ha pada kelompok tani Paraita dengan menggunakan pendekatan teknologi PTT dan penerapan Kalender Tanam Terpadu (Katam). Selain itu percepatan proses penyebaran VUB spesifik lokasi telah dilakukan melalui metode penyampaian informasi teknologi di Provinsi Sulawesi Barat, antara lain pelaksanaan panen bersama pemerintah daerah, sistem informasi website UPBS, gelar teknologi, serta kegiatan temu Lapang dengan Tema Gerakan Panen Padi yang dilaksanakan di Kabupaten Mamuju dilaksanakan di Desa Tarailu Kec. Sampaga Kab. Mamuju.



Gambar 15. Dokumentasi kegiatan Pengembangan Benih/bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di Kab. Mamuju (Padi)

c. Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Sulawesi Barat

Kegiatan Bimtek bertujuan untuk mendiseminasikan dan mengkoordinasikan inovasi pertanian hasil litkaji Badan Litbang Pertanian agar para pelaku utama dan penyuluh pertanian lapangan dan petani menguasai inovasi teknologi pertanian sehingga dapat menerapkan dan mengadopsi dengan baik dan cepat secara masal di Lapangan.

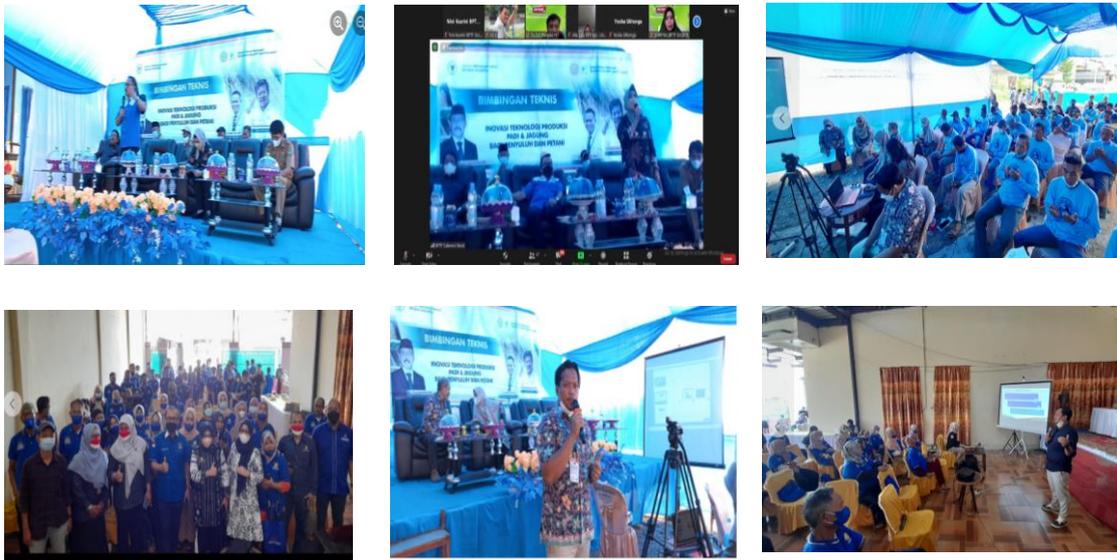
Pelaksanaan Bimbingan teknis Petani Penangkar dilaksanakan pada tanggal 26-27 Oktober 2021 di Kecamatan Sampaga dan Kecamatan kalukku Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Pelaksanaan kegiatan ini mengundang 100 peserta dari 2 Kecamatan yaitu Kalukku 50 orang, dan Sampaga 50 orang yang terdiri dari petani padi dan jagung serta penyuluh. Kegiatan Bimtek dilaksanakan secara Off line dan Online melalui zoom, facebook dan Youtube dengan menghadirkan peserta 100 orang.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan petani penangkar serta penyuluh. Materi yang disampaikan yakni Teknologi Inovasi Padi dan Jagung dan Teknologi Inovasi Panen dan Pasca Panen Padi dan Jagung.

Kegiatan tersebut dihadiri dan dibuka langsung oleh Dr.H. Suhardi Duka, M.M selaku Anggota Komisi IV DPR RI.Selain itu, turut hadir pula Wakil DPRD Prov. Sulawesi Barat Syamsudin Hatta, Kepala Dinas Perkebunan Kab. Mamuju bpk Sofya SP,Camat, Koord. BPP, petani padi dan jagung.

Bimbingan Teknis (BIMTEK) dengan Tema Peningkatan Produksi Padi dan Jagung dengan Inovasi Balitbangtan yang diselenggarakan oleh BPTP Sulawesi Barat bersama Komisi IV DPR RI Drs.H.Suhardi Duka, M.M di Kec.Sampaga Kab.Mamuju yang dihadiri penyuluh dan petani. Bimtek ini juga dirangkaikan dengan kegiatan BIS TANI secara virtual dan diikuti peserta dari sabang sampai merauke.

Dengan pelaksanaan segala upaya peningkatan produksi pertanian baik melalui BIMTEK dan pendampingan teknologi melalui demplot mampu memberi sumbangsih dalam peningkatan produksi pertanian sehingga swasembada pangan dapat segera diwujudkan melalui pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern.



Gambar 16. Dokumentasi kegiatan Bimbingan Teknis Petani dan Penyuluh di Sulawesi Barat

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2021 dengan Target Renstra 2021

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2021 dengan target renstra dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Hasil evaluasi pengukuran capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 dengan target renstra dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2021 dengan Target Renstra

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1	Teknologi spesifik lokasi (Pengkajian In House)	Tersedianya teknologi spesifik lokasi	1 Teknologi	0
2	Diseminasi Teknologi Pertanian (Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi tek. Pertanian)	Jumlah teknologi yang terdesiminasi untuk dimanfaatkan pengguna	4 Teknologi	9
3	Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	14 Ton	15,52
4	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	1 Dokumen	2
5	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	Jumlah teknologi pertanian yang terdiseminasi	2 Teknologi	4

Tabel diatas menunjukkan pencapaian sasaran dari target renstra tahun 2021 yang sudah ditetapkan, bahkan beberapa pencapaian telah melebihi dari taget yang telah ditetapkan.

3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara umum BPTP Sulawesi Barat pada tahun 2021 telah menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada perjanjian kinerja pada tahun 2021. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2021 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi. Selain itu didukung pula oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (3) sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Beberapa kegiatan yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan di sebabkan oleh pandemic covid-19 yang mengakibatkan alokasi anggaran yang mengalami *refocusing* (pemotongan anggaran).

Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) sebagian

kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan oleh: (1) kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi, dan (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah - langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.
2. Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, , dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.
3. Evaluasi dampak menjadi suatu keharusan, dan tentu saja harus dengan indikator yang jelas bagaimana mengukur pencapaiannya.

3.2 Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Anggaran

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BPTP Sulawesi Barat dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan serta program pendampingan adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2021 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Sul-Bar dengan alokasi dana sebesar sebesar **Rp. 7.203.201.000**

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Barat sampai dengan akhir TA. 2021 mencapai Rp.6.891.294.235,- (95,67%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2021. Secara rinci, realisasi per output dapat dilihat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Realisasi Anggaran berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BPTP Sul-Bar 2021

Program/Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat	7,203,201,000	6.891.294.235	95,67
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	3.111.000.000	2.996.106.900	96,18
Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	3.111.000.000	2.996.106.900	96,18
Teknologi Spesifik lokasi	7.200.000	7.140.000	99,17
Diseminasi Teknologi Pertanian	1.550.000.000	1.431.374.000	92,35
Benih Padi	284.600.000	284.600.000	100
Kerjasama Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	8.200.000	8.199.100	99,99
Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	1.265.000.000	1.264.793.800	99,98
Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	4.088.201.000	3.895.187.335	95,28
Layanan Perkantoran	3.452.100.000	3.267.386.357	94,65
Layanan Perencanaan dan Panganggaran Internal	123.551.000	123.097.495	99,63
Layanan Umum	344.450.000	337.611.783	98,01
Layanan Sarana Internal	100.000.000	99.000.000	99,00
Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	68.100.000	68.091.700	99,999

3.2.2 Pengelolaan PNB

Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNB adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNB) di BPTP Sulawesi Barat TA. 2021 meliputi hasil penjualan bibit/benih padi Varietas SS, ES, FS, dan penerimaan Pengembalian UP Dana Rupiah.

Penerimaan PNB BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 sebesar Rp. 83.516.579,- atau mencapai 126,54% diatas target PNB yang ditentukan pada TA 2021 sebesar Rp. 66.000.000,-.

IV. PENUTUP

4.1 Ringkasan Capaian Kinerja

Laporan Kinerja (LAKIN) BPTP Sulawesi Barat Tahun 2021 merupakan kewajiban bagi esalon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Barat .LAKIN juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan Iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 147,17%. Adapun kegiatan yang belum optimal dan tidak mencapai target adalah teknologi spesifik lokasi, hal inidikarenakan adanya refocusing anggaran pada kegiatan tersebut, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilanjutkan hingga akhir. Beberapa sasaran telah melebihi target yaitu jumlah teknologi yang terdesiminasi untuk dimanfaatkan pengguna, jumlah produksi benih padi, kegiatan kerjasama pengkajian serta jumlah teknologi yang terdiseminasi.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 Jumlah anggaran BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2021 adalah Rp. 7.203.201.000 dan yang terserap yaitu sebesar Rp. 6.891.294.235,-.

2.5 Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.
2. Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.
3. penggunaan teknik budidaya yang tepat serta penggunaan teknologi terbaru.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
KOMPLEKS PERKANTORAN PEMERINTAH PROV. SULAWESI BARAT
JL. H. ABDUL MALIK PATTANA ENDENG MAMUJU 91512
Telepon : (0426)232 1830 Faksimili : (0426) 232 1830
Website www.sulbar.litbang.pertanian.go.id E-mail: bpptsubar@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurdiah Husnah

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 8 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadry Djufry

Nurdiah Husnah

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**



No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemantauan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	20
		2. Presentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		IKK Peneliti:	
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	1
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	1
		- Pemakalah di Pertemuan ilmiah eksternal Instansi (sertifikat)	2
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	7
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	7
		- Kekayaan Intelektual Bersertifikat (surat tanda daftar)	13
		- Buku ilmiah diterbitkan oleh penerbit internal (makalah)	8
	- Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)	0	
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan yang Efektif Dan Efisien, Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	65
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat berdasarkan regulasi yang berlaku (Nilai)	90